

**PENGARUH PERILAKU SABAR TERHADAP
KUALITAS HIDUP PADA ORANG DENGAN PENYAKIT LUPUS
(ODAPUS)
(Studi kasus di Bandung)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag) Pada Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas Ushuluddin



Oleh :

Nur Ayu Hidayah
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG
1151040180

JURUSAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI

BANDUNG

2020M/1441H

ABSTRAK

Nur Ayu Hidayah : *Pengaruh Perilaku Sabar Terhadap Kualitas Hidup Pada Odapus (Studi kasus di Bandung).*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh orang yang divonis dengan penyakit lupus yang akan terus ada padanya seumur hidup. Hal tersebut memunculkan perasaan kecewa, gelisah dan tidak menerima terhadap kenyataan yang mengakibatkan kualitas hidupnya menurun. Kualitas hidup adalah persepsi seseorang terhadap bagaimana kebermanfaatannya dan sabar adalah salah satu solusi untuk menurunkan perasaan negatif yang muncul. Sabar merupakan cara menahan diri dari sesuatu yang tidak disenangi. Sabar juga mempunyai manfaat yang besar seperti meningkatkan kekuatan untuk melewati penderitaan, musibah dan bencana sehingga mendapatkan ketenangan untuk menjalani kehidupan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku sabar pada Odapus, gambaran kualitas hidup pada Odapus, dan pengaruh perilaku sabar terhadap kualitas hidup pada Odapus.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi. Dimana peneliti menganalisis hubungan antara dua variabel menggunakan uji statistik. Sample penelitian ini terdiri dari orang dengan penyakit lupus (Odapus) berjumlah 30 responden. Teknik pengumpulan data ini menggunakan angket dengan menggunakan dua skala likert yaitu skala sabar dan skala kualitas hidup WHOQOL BREF. Skor yang di dapat melalui uji validitas yang dilakukan dari 30 responden dengan 50 pernyataan. Adapun data valid dari skala sabar sebanyak 23 dari 24 item pernyataan dan untuk kualitas hidup sebanyak 26 dari 26 pernyataan. Dari hasil pengolahan data secara statistik bahwa tingkat kesabaran Odapus, mendapatkan skor tertinggi sebesar 112 atau 67% dan 53 atau 30% untuk skor terendah. Sedangkan, untuk skor kualitas hidup tertinggi 124 atau 63% dan 67 atau 37% untuk skor terendah.

Hasil analisis pengaruh koefisien korelasi sebesar 0,640 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Pada penelitian ini ditemukan nilai signifikan lebih kecil dari 0,01 ($0,000 < 0,01$) menunjukkan adanya hubungan moderat atau sedang antara perilaku sabar terhadap kualitas hidup dan berbanding terbalik. Hasil Pengujian koefisien regresi secara simultan diperoleh simultan $\text{sig} = 0,000 < 0,005$, maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Jadi terdapat pengaruh yang moderat atau sedang antara perilaku sabar terhadap kualitas hidup.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima serta mempunyai pengaruh signifikan sebesar 39,7% yang mengandung arti pengaruh perilaku sabar terhadap kualitas hidup sedang dan 60,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain seperti dimensi sosial, lingkungan, fisik dan psikologis selain sabar yang tidak diteliti oleh penulis.

Kata kunci : Perilaku sabar, Odapus, Kualitas Hidup.

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWBAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmaanirrahim,

Yang berandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Ayu Hidayah

NIM : 1151040180

Jurusan/Fakultas : Tasawuf dan Psikoterapi/Ushuluddin

Alamat : Kp Sapan RT05/01 Kec solokan jeruk Kab. Bandung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini sebagai hasil plagiasi saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Bandung, 27 Januari 2020

Nur Ayu Hidayah

NIM. 1151040180

PERSETUJUAN

**PERILAKU SABAR TERHADAP KUALITAS HIDUP PADA ORANG
DENGAN PENYAKIT LUPUS (ODAPUS)
(Studi kasus di Bandung)**

Oleh :

Nur Ayu Hidayah

1151040180

Menyetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Hj. Medina Chodijah, M. Psi
NIP. 197406232000032001

Dr. H. Rifki Rosyad, MA
NIP. 196610161992031002

Mengetahui.

Ketua Jurusan
Tasawuf dan Psikoterapi

Dekan
Fakultas Ushuluddin

Drs. Muhtar Ghajali, M. Ag.
NIP. 196406141994021001

Dr. Wahyudin Darmalaksa, M. Ag
NIP. 197108271998031007

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Perilaku Sabar Terhadap Kualitas Hidup Pada Orang Dengan Penyakit Lupus (ODAPUS) Studi kasus di Bandung telah dipertanggung jawabkan dalam sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, pada 26 Februari 2020. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama.

Bandung, 26 Februari 2020

Sidang Munaqosah

Ketua Merangkap Anggota

Dr. R. Yuli Ahmad Hambali, M. Hum
NIP. 198007182005012003

Sekretaris Merangkap Anggota

Drs. Muhtar Ghajali, M.Ag.
NIP. 196406141994021001

uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Mengetahui.

Penguji I

Drs. H. Adnan, M. Ag
NIP. 195812021997031001

Penguji II

Drs. Tamami, M.Ag
NIP. 19660512192031001

RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Nur Ayu Hidayah
Nama Panggilan : Ayyu
Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 16 November 1996
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Tetap : Kp Sapan RT 05/01 Kec. Solokan Jeruk Kab.
Bandung
No Telepon : 089663445590
Email : ayunur3@gmail.com

Pendidikan Formal

2002-2008 : SDN Sapan 02
2008-2011 : SMPN 51 Bandung
2011-2014 : SMKN 4 Bandung

Pendidikan Non Formal

2018 : SSG 28

Pengalaman Organisasi

2015-2019 : RGI AN-NUR
2008-2009 : Paskibra
2011-2012 : Osis
2011-2012 : Pramuka

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Berencanalah

Berdoalah

Bergeraklah lalu pastikan kamu melakukan semuanya 100%

Kupersembahkan skripsi ini untuk keluarga tersayang

yang telah membesarkan dan mendidiku dengan penuh kasih sayang,

juga kepada sahabat-sahabatku yang setia menemaniku

dalam suka dan dukaku

semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

dengan sebaik-baiknya balasan

Amiinn ya robbal'amin

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Yang telah memberikan limpahan nikmat yang begitu besar kepada hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat serta salam senantiasa tucurahlimpahkan kepada baginda tercinta nabi besar Muhammad Saw. Tidak lupa kepada keluarganya, sahabat dan juga ummatnya.

Penulis tak henti-hentinya mengucap syukur kepada Allah Swt yang telah membimbing dan menuntun penulis dalam kehidupan, khususnya dalam pembuatan tugas akhir ini yang berjudul “Pengaruh Perilaku Sabar terhadap Kualitas Hidup Pada Odapus.” dalam pelaksanaan penyusunan karya ilmiah ini, penulis mempunyai banyak pengalaman dan pengetahuan sebagai bekal dikemudian hari. Karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pada Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, dorongan semangat serta do'a restu yang sangat berarti dan sangat berharga dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

- 1) Kepada orang tua tercinta bapak terhebat Haris Permana dan ibu terkeren Srimulyati yang telah memberikan semangat, motivasi, materi, dan do'a yang selalu terucap baik secara lisan maupun tidak, yang senantiasa menjadi acuan dan penguat penulis dalam menyelesaikan tugas ini, serta kakak terbaik penulis Isep Angga Ramadhan dan adik terbaik penulis Rahmah Ramadhiani dan Muhammad Jibrán Ghazali yang senantiasa mensupport dan mendo'akan penulis.

- 2) Kepada seluruh keluarga Remaja Generasi Islam yang senantiasa memberikan bantuan dorongan do'a dan juga senantiasa memberikan support yang begitu berarti.
- 3) Kepada Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si selaku Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- 4) Kepada Prof. Dr.H. Rosihon Anwar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuludin.
- 5) Kepada Drs. Muhtar Ghajali, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi.
- 6) Kepada Dr. Hj. Medina Chodijah, M. Psi. dan Dr. H. Rifki Rosyad, MA selaku dosen pembimbing satu dan dua yang telah membimbing, memberikan arahan, motivasi, dan mendo'akan penulis.
- 7) Kepada seluruh dosen Ushuluddin Khususnya dosen Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama menjalani pendidikan di jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.
- 8) Kepada staf Tu Fakultas yang selalu setia memberikan informasi serta dorongan agar agar segera menyelesaikan skripsi ini.
- 9) Kepada teman- teman tasawuf dan psikoterapi khususnya kelas TPD yang telah memberikan motivasi dan bantuan yang begitu berharga
- 10) Kepada sahabat penulis Nisa Mubarakatin yang senantiasa menemani dan membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
- 11) Kepada Bibi penulis Kokom Komariah yang telah banyak membantu dalam terselesaikannya skripsi ini.
- 12) Seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tidak ada katayang dapat diucapkan selain ucapan terimakasih banyak sedalam-dalamnya dari penulis, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt.

Penulis menyadari dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, jika ada kesalahan dalam berbagai hal, dengan kerendahan hati penulis mohon maaf, kritik dan saran yang membangun sekecil apapun akan penulis erima demi terciptanya karya tulis yang lebih baik, semoga karya tullis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga para pembaca dari bergai bidang.

Amiin Ya Allah Ya Rabbal'alamiyn

Bandung, 27 Januari 2020



Nur Ayu Hidayah

NIM. 1151040180

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB DAN HURUF LATIN

Transliterasi huruf arab dan latin yang digunakan dalam skripsi ini berpedoman pada buku "pedoman penulisan skripsi fakultas ushuluddin" yang diterbitkan oleh fakultas ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018. Secara garis besar uraiannya sebagai berikut :

b = ب	z = ز	f = ف
t = ت	s = س	q = ق
th = ث	sh = ش	k = ك
j = ج	ṣ = ص	l = ل
ḥ = ح	ḍ = ض	m = م
kh = خ	ṭ = ط	n = ن
d = د	ẓ = ظ	h = هـ
dh = ذ	‘ = ع	w = و
r = ر	gh = غ	y = ي

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWBAN PENULISAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
PERILAKU SABAR TERHADAP KUALITAS HIDUP PADA ODAPUS	Error!
Bookmark not defined.	
RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB DAN HURUF LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kerangka Pemikiran.....	6
E. Hipotesis.....	9
F. Tinjauan Pustaka	10
BAB II.....	13
LANDASAN TEORI.....	13
A. Sabar.....	13
1. Pengertian Sabar.....	13
2. Macam-Macam Sabar.....	16
3. Strategi Mencapai Kesabaran.....	22
B. Kualitas Hidup	28
1. Definisi Kualitas Hidup.....	28
2. Aspek Kualitas Hidup.....	29

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup	32
C. Lupus.....	34
1. Definisi Lupus	34
2. Penyebab Lupus.....	35
3. Gejala Penyakit Lupus.....	36
4. Dampak Psikologis.....	36
5. Perilaku Sabar dan Kualitas Hidup Odapus	39
BAB III.....	41
METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	41
B. Jenis dan Sumber Data.....	42
C. Teknik Pengumpulan Data.....	43
D. Populasi dan Sampel	44
G. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV	59
HASIL PENELITIAN.....	59
A. Gambaran Perilaku Sabar pada Odapus.....	59
B. Gambaran Kualitas Hidup pada Odapus.....	66
C. Pengujian Hipotesis Penelitian	72
1. Koefisien Korelasi.....	72
2. Regresi.....	74
D. Pembahasan Hasil Penelitian	76
BAB V.....	79
KESIMPULAN	79
A. KESIMPULAN	79
A. SARAN	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-kisi Angket Sabar	46
Tabel 2 Kisi-Kisi Angket Kualitas Hidup	47
Tabel 3 Instrumen Sabar	47
Tabel 4 Instrumen Kualitas Hidup WHOQOL-BREF	50
Tabel 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Sabar dan Kualitas Hidup	53
Tabel 6 Uji Relianilitas Variabel X.....	55
Tabel 7 Uji Relianilitas Variabel Y.....	56
Tabel 8 Interpretasi nilai Koedisien Korelasi.....	57
Tabel 9 Nilai Rentang Klasifikasi Perilaku Sabar.....	59
Tabel 10 Klasifikasi Sabar	60
Tabel 11 Nilai Rata-rata, Nilai Terendah, dan Nilai Tertinggi	61
Tabel 12 Hasil Aspek Pengendalian Diri	61
Tabel 13 Hasil Aspek Ketabahan.....	62
Tabel 14 Hasil Aspek Kegigihan	63
Tabel 15 Hasil Aspek Ketaatan.....	64
Tabel 16 Hasil Aspek Strategi.....	65
Tabel 17 Nilai Rentang Klasifikasi Kulitias Hidup	66
Tabel 18 Klasifikasi Kualitas Hidup	67
Tabel 19 Nilai Rata-Rata, Nilai Terendah, dan Nilai Tertinggi	68
Tabel 20 Hasil Dimensi Psikologi.....	68
Tabel 21 Hasil Dimensi Fisik.....	69
Tabel 22 Hasil Dimensi Lingkungan	70
Tabel 23 Hasil Dimensi Sosial	71
Tabel 24 Hasil Uji Korelasi.....	72
Tabel 25 Interprestasi Nilai Koefisien Korelasi.....	73
Tabel 26 Summary Regresi.....	74
Tabel 27 Koefisien Regresi.....	74

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Klasifikasi Sabar	60
Diagram 2 Aspek Pengendalian Diri.....	61
Diagram 3 Aspek Ketabahan	62
Diagram 4 Aspek Kegigihan.....	63
Diagram 5 Aspek Ketaatan	64
Diagram 6 Aspek Straregi.....	65
Diagram 7 Klasifikasi Kualitas Hidup	67
Diagram 8 Dimensi Psikologi	68
Diagram 9 Dimensi Fisik	69
Diagram 10 Dimensi Lingkungan.....	70
Diagram 11 Dimensi Sosial	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem imun merupakan sistem mekanisme yang membentuk pertahanan tubuh yang berfungsi untuk menolak berbagai benda asing berbahaya yang masuk ke dalam tubuh seperti bakteri, jamur, virus, protozoa dan parasit. Ketika daya tahan tubuh melemah maka agen infeksius akan mudah menembus pertahanan tubuh dan menyebabkan penyakit.¹ Oleh karena itu, jika terjadinya gangguan sistem kekebalan tubuh atau gangguan autoimun dapat mengakibatkan aktivitas yang tidak normal dan dapat mengakibatkan sistem imun menyerang tubuh lalu merusak jaringannya sendiri. Beberapa penyakit yang termasuk dalam gangguan sistem kekebalan tubuh diantaranya adalah lupus.²

Penyakit lupus merupakan salah satu dari penyakit tidak menular (PTM). Diperkirakan 56 juta jiwa meninggal karena PTM dan saat ini angka kejadian penyakit PTM terus meningkat. Lebih dari lima juta orang di seluruh dunia setiap harinya berjuang melawan lupus. *The Lupus Foundation of Amerika* memperkirakan sekitar 1,5 juta kasus terjadi di Amerika dan setiap tahun diperkirakan terjadi sekitar 16 ribu kasus baru lupus. Data prevensi di setiap negara berbeda-beda. Suatu studi sistemik di Asia Pasifik memperlihatkan data insidensi sebesar 0,9 – 3,1 per 100.000 populasi/tahun. Prevalensi kasar sebesar 4,3 – 45,3 per 100.000 populasi.³

Di Indonesia, berdasarkan pusat data dan informasi kementerian kesehatan jumlah penderita lupus cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, tercatat hanya 543 rumah sakit yang melaporkan menangani

¹ Rosyida Auliya. 2015. *Studi In Vivo Pengaruh Kombinasi Ekstrak Etanolik Herba Meniran (Phyllanthus Niruri L.), Daun Sirih Merah (Piper Crocatum Ruiz & Pav.) Dan Umbi Keladi Tikus (Typhonium Flagelliforme (Lodd.) Blume) Terhadap Respon Imun Non Spesifik Dan Spesifik.* (Ugm Yogyakarta) 1-2

² Wiyanti Widiya, *10 Penyakit Ini Termasuk Gangguan Autoimu*, Diakses Dari [Http://M.Detik.Com/Health/Berita-Detikhealth/](http://M.Detik.Com/Health/Berita-Detikhealth/), Pada Tanggal 31 Agustus 2019 Pukul 08:00.

³ Infodatin, *Situasi Lupus Di Indonesia*, 2017 Pusdatin .Hlm 1

lupus. Jumlah tersebut meningkat menjadi 621 rumah sakit pada tahun 2015 dan 858 rumah sakit pada tahun 2016.⁴ Pada tahun 2016 terdapat 2166 pasien lupus jumlah tersebut meningkat dua kali lipat dibandingkan tahun 2014, yaitu sebanyak 1169 kasus. Jumlah pasien meninggal pada tahun 2014 (200 pasien) lalu menurun tahun 2015 (110 Pasien). Namun meningkat drastis pada tahun 2016 sebanyak 550 pasien. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Prof. Handono kalim, dkk di Malang memperlihatkan angka sebesar 0,5% dari total populasi terkena lupus.⁵

Meningkatnya jumlah kasus lupus menyebabkan masyarakat perlu lebih memperhatikan penyakit lupus. Penyakit lupus dikatakan peniru ulung atau *Great Imitator* karena gejala-gejalanya menyerupai penyakit lain (mimikri).⁶ Penyakit lupus merupakan penyakit autoimun kronis. Sedangkan, setiap orang mempunyai manifestasi penyakit lupus yang berbeda yang dapat berubah sewaktu-waktu yang terkadang berubah secara cepat tergantung situasi dan keadaan Odapus (orang dengan penyakit lupus). Gejala lupus yang ringan hanya mengenai bagian persendian dan bagian kulit. Sedangkan, lupus yang berat akan menyerang bagian vital organ dalam seperti, jantung, paru-paru, ginjal, otak atau Sistem Saraf Pusat (SSP) yang sangat berbahaya karena dapat menyebabkan kematian.⁷

Ketika seseorang di vonis terkena lupus maka ia harus menjalani pengobatan seumur hidupnya. Pengobatan untuk penyakit lupus belum ditemukan untuk dapat menyembuhkan secara sempurna melainkan hanya untuk memperlambat pertumbuhan penyakit dan mengendalikannya agar tidak kambuh lagi. Tingginya resiko kematian Odapus dan kesulitan untuk mendiagnosanya menimbulkan dampak psikologis yang besar saat seseorang

⁴ Juniman Puput Tripeni, *Hari Lupus Sedunia, Kesadaran Publik Akan Lupus Masih Rendah*, Diakses Dari [Http://M.Cnnindonesia.Com/Gaya-Hidup/](http://M.Cnnindonesia.Com/Gaya-Hidup/), Pada Tanggal 31 Agustus 2019 Pukul 08:05

⁵ Infodatin. *Situai Lupus Di Indonesia*, 2017 Pusdatin . 3

⁶ Kristanto Aditya Widi, *Motivasi Hidup Pada Penderita Lupus Dewasa*, (Jurnal Spirit. Vol 6, No 2 Mei 2015). 3.

⁷ Kristanto Aditya Widi, *Motivasi Hidup Pada Penderita Lupus Dewasa*, (Jurnal Spirit. Vol 6, No 2 Mei 2015), 1

di vonis dokter yang menyatakan bahwa tubuhnya telah terkena lupus.⁸ Perasaan sedih, cemas, marah, kesal, depresi, takut kehilangan pekerjaan, takut kehilangan orang yang dicintai dan takut menghadapi kematian adalah salah satu contoh dampak psikologis yang dapat dialami oleh Odapus. Banyak dari Odapus yang mengalami perubahan pada fisiknya akan merasa terasingkan, belum mampu menahan diri dari emosi, akan menjauh dari orang lain yang menganggapnya aneh dan merasa menjadi beban keluarga. Hal ini mampu berpengaruh terhadap menurunnya kualitas hidup yang akan berpengaruh terhadap lingkungan sosial Odapus.⁹

Kualitas hidup adalah persepsi dirinya tentang seberapa bernilai dirinya dihadapan orang lain dalam konteks sistem budaya, nilai masyarakat, yang berhubungan dengan tujuan dan segala hal yang menjadi perhatiannya. Kualitas hidup dipengaruhi oleh kesehatan psikologis, fisik dan hubungan sosial. Individu yang mempunyai kualitas hidup yang baik dapat berpengaruh terhadap fisiknya yang tidak mudah sakit, dapat mempercepat proses penyembuhan dan pencegahan munculnya penyakit.¹⁰

Kualitas hidup Odapus yang baik dapat membantu agar lupus tidak sering kambuh dan mengurangi dampak negatif dari penyakit lupus. Dengan demikian, diperlukan sebuah strategi untuk dapat mengatasi berbagai permasalahan hidup yang dikenal seperti strategi koping atau resiliensi. strategi koping merupakan sebuah proses dalam menghadapi dan mengelola perasaan tertekan karena sebuah permasalahan.¹¹ Sedangkan resiliensi adalah kemampuan untuk tetap optimis sembuh dan bertahan dari sakit.¹²

⁸ Prasetyo Anggun Resdasari Dan Kustanti Erin Ratna, *Bertahan Dengan Lupus Gambaran Resiliensi Pada Odapus*, Jurnal Psikologi Undip. Vol 13 No 2 Oktober 2014. 140

⁹ Maria Diana Dan Ediaty Annastasia, *Hubungan Antara Ketabahan Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Wanita Penyandang Lupus Eritematosus Sis Temik*, (Jurnal Empati . April 2018, Vol 7 No. 2), 123.

¹⁰ Sari Devi Maya Puspita, Dkk, *Kualitas Hidup Lansia Di Tinjau Dari Sabar Dan Dukungan Social*, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Agustus 2018, Vol 06 No. 02, 132.

¹¹ Sari Devi Maya Puspita, Dkk, *Kualitas Hidup Lansia Di Tinjau Dari Sabar Dan Dukungan Social*, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Agustus 2018, Vol 06 No. 02, 133.

¹² Prasetyo Anggun Resdasari Dan Kustanti Erin Ratna, *Bertahan Dengan Lupus Gambaran Resiliensi Pada Odapus*, Jurnal Psikologi Undip. Vol 13 No 2 Oktober 2014. 139.

Islam merupakan agama yang sempurna, ada berbagai ajaran dan tuntutan untuk menjalani kehidupan, begitu juga tuntunan bagi manusia yang sedang menghadapi cobaan dalam hidupnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 45, yang artinya "Mintalah pertolongan dengan sabar dan shalat". Perilaku Sabar adalah kemampuan untuk dapat menghadapi kegelisahan dan tekanan dari permasalahan yang dihadapi. Odapus yang memahami hakekat hidupnya sebagai hamba Allah SWT tidak akan merasa penyakitnya sebuah beban akan tetapi menerimanya sebagai takdir dari Allah. Kesabaran menerima takdir akan membuat Odapus mempunyai kepercayaan diri dalam menjalani hidup sehingga kualitas hidupnya membaik.¹³

Kesabaran pada Odapus juga akan menjadi sebuah penghubung kepada Allah SWT yang membuat segala kesulitan akan dibantu oleh Allah. Keyakinan terhadap hal seperti ini dapat membuat hati menjadi tenang dan mengurangi kecemasan yang muncul.¹⁴ Secara eksplisit kondisi sabar dapat digunakan sebagai bentuk pemecahan masalah (*Problem Solving*).¹⁵

Hasil wawancara peneliti terhadap seseorang yang terkena lupus. Mereka yang sudah berkeluarga menyatakan ketika di vonis penyakit lupus, tidak banyak yang dapat mereka lakukan. Keterbatasan dalam menjalankan aktivitas sangat terlihat jelas ketika mereka mengetahui di dalam tubuhnya terdapat lupus. Perasaan takut ditinggalkan oleh pasangan dan tidak bisa menjalankan kewajiban sebagai ibu membuat mereka mengalami gangguan psikologis. Semakin lama mereka hidup bersama lupus, semakin menambah pula pengalaman-pengalaman mereka tentang cara mengendalikan lupus agar mengurangi kekambuhannya. Kesabaran adalah salah satu cara yang mempunyai peran penting untuk dapat mengendalikan lupus dan mampu

¹³ Sari Devi Maya Puspita, Dkk "Kualitas Hidup Lansia Di Tinjau Dari Sabar Dan Dukungan Social", *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Agustus 2018, Vol 06 No. 02, 133-134.

¹⁴ Yuwono Susatyo. "Mengelola Stress Dalam Perspektif Islam Dan Psikologi ", *Jurnal Psycho Idea*, Juli 2010 No 2, 21-22.

¹⁵ Subandi, "Sabar Sebagai Konsep Psikologi", *Jurnal Psikologi*, Desember 2011 Vol 38. No. 2. 218.

membuat perasaan-perasaan yang positif yang membuat kualitas hidup menjadi normal atau melebihi kualitas hidup orang yang normal.

Para Odapus tersebar di seluruh wilayah salah satunya ada di kota Bandung. Penelitian ini dilakukan secara individual berbasis online menggunakan google Form untuk pengambilan data dan melakukan proses wawancara kepada beberapa Odapus yang berada di Bandung. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang pengaruh perilaku sabar terhadap kualitas hidup pada Odapus di kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan pemaparan di atas, Rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran perilaku sabar para Odapus ?
2. Bagaimana gambaran kualitas hidup para Odapus ?
3. Bagaimana pengaruh perilaku sabar terhadap kualitas hidup para Odapus?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara umum tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku sabar para Odapus.
2. Untuk mengetahui gambaran kualitas hidup para Odapus.
3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku sabar terhadap kualitas hidup para Odapus.

Sedangkan manfaat secara umum dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teori adalah untuk menambah kajian keilmuan dalam bidang tasawuf dan psikoterapi mengenai perilaku sabar yang dikaitkan dengan kualitas hidup yang terjadi pada Odapus.

2. Manfaat Praktis.

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada Odapus untuk lebih menyadari bahwa perilaku sabar dapat meningkatkan kualitas hidup para menjadi lebih optimal. Dan juga hasil penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana S1 jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.

D. Kerangka Pemikiran

Penyakit lupus adalah penyakit yang berpengaruh terhadap kondisi fisik dan membutuhkan adaptasi yang besar. Perubahan fisik berupa bercak merah pada wajah sekitar pipi dan hidung yang membentuk seperti kupu-kupu, rambut yang rontok, sensitive terhadap paparan sinar matahari, kulit yang mengelupas, tubuh yang bengkak, rasa nyeri pada persendian kaki, sariawan pada mulut sampai kepada bagian tubuh yang sulit untuk digerakan. Penyakit lupus juga belum ditemukan obat untuk menyembuhkannya secara sempurna. Hal tersebut tentu akan berdampak pada hubungan sosialnya seperti menarik diri untuk tidak bersosialisasi dengan lingkungan dan berdampak pada psikologisnya berupa tekanan mental seperti perasaan depresi karena tidak dapat sembuh.¹⁶

Menurut perspektif islam, situasi tersebut akan memunculkan penyakit hati seperti dengki, iri, tidak bisa menerima *qada* dan *qadar*, putus asa, menjadi pemaarah dan lain sebagainya. Jika dalam diri manusia terdapat penyakit hati dan tidak ada upaya untuk menghilangkannya. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kehidupan sehari-harinya seperti hati yang tidak tenang, gelisah, sedih dan berbagai sifat negatif lainnya. Dalam islam hati disebut dengan (*qalb*). Menurut imam Al-Ghazali dan Al-Muhasabi, hati adalah Raja dan anggota badan adalah prajuritnya. Jadi hati yang mengontrol semua sikap manusia.¹⁷

¹⁶ Prasetyo Anggun Resdasari Dan Kustanti Erin Ratna, *Bertahan Dengan Lupus Gambaran Resiliensi Pada Odapus*, Jurnal Psikologi Undip. Vol 13 No 2 Oktober 2014. 140

¹⁷ Jalil Muhammad Hilmi, Dkk, *Konsep Hati Menurut Al-Ghazali*, (Jurnal Reflektika. Vol 11, No 11, Januari 2016). 63

Hal tersebut menunjukkan bahwa hati adalah sesuatu yang sangat penting yang dapat memberi kekuatan yang besar untuk dapat memperbaiki anggota badan yang sakit. Hati adalah benteng untuk menghalangi sesuatu yang negatif masuk ke dalam diri manusia.¹⁸ Islam juga memberikan solusi untuk membersihkan hati yang kotor dari berbagai penyakit hati yaitu dengan mempelajari tasawuf. Menurut Al-Khurdi tasawuf adalah ilmu tentang cara pembersihan hati dari penyakit hati dan mengisinya dengan perbuatan terpuji melalui *mujahadah* dan *riyadoh* yang membuat manusia menjadi berakhlak.¹⁹ Mujahadah adalah perang melawan hawa nafsu dan memerangi diri untuk melakukan sesuatu yang berat dalam dirinya agar sesuai aturan agama.²⁰ Sedangkan riyadoh adalah latihan dengan secara terus menerus untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.²¹

وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

“..dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”

Berdasarkan Ayat di atas, dapat diketahui bahwa sabar merupakan salah satu bentuk *mujahidah* dan *riyadoh* untuk menghadapi permasalahan. Sifat Sabar merupakan sifat untuk menahan diri dari apa yang dibenci, atau menahan sesuatu dari yang dibenci dengan ridha dan rela. Ulama membagi sabar menjadi tiga yaitu menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan yang

¹⁸ Jalil Muhammad Hilmi, Dkk, *Konsep Hati Menurut Al-Ghazali*, (Jurnal Reflektika. Vol 11, No 11, Januari 2016.), 65-68

¹⁹ Fahrudin, *Tasawuf Sebagai Upaya Pembersihan Hati Guna Mencapai Kedekatan Dengan Allah*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol 14, No-1. 2016), 67-68

²⁰ Mujieq M.Abdul, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*. (Bandung, Hikmah, 2009) 302

²¹ Mujieq M.Abdul, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*. (Bandung, Hikmah, 2009) 380

menjurus kepada bermaksiat kepada Allah, sabar menjalankan ketaatan kepada Allah SWT dan sabar dalam menghadapi musibah.²²

Manusia yang sabar ketika diuji oleh Allah SWT dengan kesehatannya berupa penyakit termasuk ke dalam sikap sabar menghadapi musibah. Cara yang digunakan agar dapat melewati cobaan dengan menahan diri atau tidak membiarkan diri untuk berkeluh-kesah atau marah, sebab keluh kesah terhadap sesuatu yang telah terjadi seperti penyakit adalah sebuah sikap yang menandakan ketidak ridhaan terhadap takdir Allah. Seperti Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah : 155 :

وَلَتَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ

الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

“Dan kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang yang sabar.”

Allah SWT telah menyebutkan adanya pahala yang besar bagi manusia yang mau bersabar terhadap bencana dan cobaan yang Allah SWT berikan yaitu Allah SWT akan memberikan ketenangan hati dan memuliakannya dengan akhlak mulia yang otomatis akan berdampak pada aktivitas kehidupan sehari-hari menjadi lebih positif.²³

Sedangkan dalam ilmu psikologi cobaan dari Allah SWT berupa sakit disebut beban. Manusia yang mempunyai beban, dalam bidang psikologi akan berada pada kondisi stress. Dalam kondisi stres seringkali membuat Odapus memerlukan waktu lama untuk mengatasinya dan tidak jarang ada yang gagal mengatasi kondisi ini dan menyebabkan kualitas hidup menurun.²⁴ Kualitas hidup menurun ditandai dengan adanya masalah yang berkaitan dengan

²² Al-Jazairi Abu Bakar Jabir, *Ensiklopedi Muslim Minhajul Muslim*, (Jakarta, Darul Falah, 2003) 220-201

²³ Abdullah Alhababib, *Bekak Hidup Bahagia Dunia Akhirat*, (Surabaya : Mutiara Ilmu, 2007) 208-209

²⁴ Yuwono Susatyo. *Mengelola Stress Dalam Perspektif Islam Dan Psikologi*, (Jurnal Psycho Idea, Juli 2010 No 2), 14-15.

kesehatan fisik seperti sakit, keadaan psikologis, hubungan sosial, tingkat kemandirian dan hubungan lain yang menurutnya penting.²⁵

Hal ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Devi Maya Puspita Sari, dkk (2018) menunjukkan bahwa sabar dan dukungan sosial berkorelasi positif yang signifikan dengan kualitas hidup lansia. Penelitian yang diteliti oleh Fenti Hashani (2012) menunjukkan bahwa pasien kanker serviks yang mempunyai spiritual rendah cenderung lebih depresif dan mempunyai kualitas hidup yang rendah, sedangkan pasien yang mempunyai spiritual yang tinggi mempunyai kualitas hidup yang lebih baik dan penelitian yang diteliti oleh Subandi (2011) menunjukkan bahwa sabar merupakan konsep Psikologi yang terdiri dari pengendalian diri, ketabahan, kegigihan, menerima kenyataan pahit, dan sikap tenang.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dapat disimpulkan Seseorang yang sudah di vonis kronis seperti sakit lupus atau penyakit lainnya pada umumnya akan mengalami kondisi stress yang menyebabkan kualitas hidup menurun. Akan tetapi jika mereka mempunyai sikap sabar yang terus dilatih tidak menutup kemungkinan Odapus dapat memiliki kualitas hidup yang sama atau bahkan melebihi orang sehat lainnya.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara suatu rumusan masalah yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan dan belum dibuktikan kebenarannya. Dikatakan sementara, karena hipotesis didasarkan pada teori, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang akan diperoleh melalui pengumpulan data.²⁶ Terdapat dua macam hipotesis dalam penelitian kuantitatif, yaitu Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Kerja atau Alternatif (H_1). H_1 adalah hipotesis yang menyatakan variabel X (perilaku sabar) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (kualitas hidup) pada Odapus. Sedangkan H_0 memiliki pengertian

²⁵ Prasetyo Anggun Resdasari Dan Kustanti Erin Ratna, *Bertahan Dengan Lupus Gambaran Resiliensi Pada Odapus*, (Jurnal Psikologi Undip. Vol 13 No 2 Oktober 2014) . 132

²⁶ Silalahi Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, Unpar Press: 2006) 147-149

kebalikannya, yaitu antara variabel X terhadap variabel Y sama sekali tidak memiliki hubungan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah (H_1), yaitu “Terdapat Pengaruh Perilaku Sabar Terhadap Kualitas Hidup Pada Odapus.

F. Tinjauan Pustaka

Fungsi dari tinjauan pustaka adalah untuk mengetahui perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya serta sebagai rujukan bagi penulis untuk memudahkan penelitiannya. Beberapa sumber tinjauan pustaka yang digunakan bersumber dari jurnal, skripsi, atau karya ilmiah lainnya yang memiliki hubungan dengan tema skripsi yang akan diteliti oleh penulis, diantaranya :

Pertama, dalam skripsi yang ditulis oleh Putri Puspitasari Lim mahasiswa fakultas keperawatan dengan judul Pengaruh kebutuhan spiritual terhadap kualitas hidup penderita kanker. Skripsi ini merupakan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pacarkeling Surabaya pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana Pengaruh kebutuhan spiritual terhadap kualitas hidup penderita kanker. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan *Cross Sectional* kuantitatif melalui angket dan wawancara mendalam. Objek penelitiannya adalah 63 orang penderita kanker. Penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan kebutuhan spiritual terhadap kualitas hidup penderita kanker.²⁷ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel yang mempengaruhi yaitu perilaku sabar dan objek yang ditelitinya yaitu orang dengan penyakit lupus.

Kedua, dalam skripsi yang ditulis oleh Lusiana Agustin Mahasiswa fakultas psikologis dan ilmu sosial judul Hubungan Antara Spiritual dengan Kualitas hidup pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Tujuan dari penelitian

²⁷ Lim Putri Puspita, “Pengaruh Kebutuhan Spiritual Terhadap Kualitas Hidup Penderita Kanker Di Puskesmas Pacarkeling Surabaya”, Tugas Akhir Fakultas Kedokteran, (Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala, 2018).

tersebut untuk menjelaskan hubungan antara spiritual dengan kualitas hidup pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Metode kajian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini menyatakan bahwa adanya hubungan antara spiritualitas dengan kualitas hidup pada orang dengan HIV/AIDS.²⁸ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel yang mempengaruhi yaitu perilaku sabar dan objek yang ditelitinya yaitu orang dengan penyakit lupus.

Ketiga, dalam Artikel yang ditulis oleh Susatyo Yuwono Dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul Mengelola Stres Dalam Pespektif Islam Dalam Psikologi. Tujuan dari penelitian tersebut untuk menjelaskan bagaimana stress dalam islam, khususnya tentang pengelolaan stres. Metode kajian yang digunakan adalah menelaah hasil kajian beberapa ahli terhadap ayat Al-Quran terkait dengan stress dan pengelolaannya. Penelitian ini menyatakan bahwa Stres adalah cobaan dari Allah SWT yang menjadi penyebab timbulnya penyakit hati dan islam memberikan solusi dengan ikhlas, sabar dan shalat.²⁹ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian tersebut hanya menjelaskan Pengelolaan Stres dalam prespektif islam dan Psikologi, sedangkan penelitian yang dilakukan mempunyai variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi.

Keempat, dalam jurnal yang ditulis oleh Subandi , dkk pada tahun 2011 dengan judul Sabar Sebuah Konsep Psikologi. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Sabar dapat menjadi konsep psikologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Litelatur dan Penelitian empiris. Objek penelitiannya adalah Mahasiswa Magister Profesi Psikologi Sebanyak 90 Orang. Penelitian ini menemukan terdapat lima yang mencakup konsep kesabaran yaitu pengendalian diri, ketabahan, kegigihan, menerima kenyataan

²⁸ Agustin Lusiana. "Hubungan Antara Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Orang Dengan Hiv/Aids(Odha)", Tugas Akhir Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2018)

²⁹ Yuwono Susatyo. *Mengelola Stress Dalam Perspektif Islam Dan Psikologi*, (Psycho Idea, Juli 2010 No 2)

pahit dan sikap tenang.³⁰ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian tersebut hanya menjelaskan Sabar Sebuah Konsep Psikologi sedangkan penelitian yang dilakukan mempunyai variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi.

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka di atas, adanya perbedaan penelitian yang akan penulis teliti, yaitu penelitian lebih berfokus kepada pengaruh perilaku sabar terhadap kualitas hidup pada Odapus.



³⁰ Subandi, *Sabar Sebagai Konsep Psikologi*, (Jurnal Psikologi, Desember 2011 Vol 38. No. 2)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sabar

1. Pengertian Sabar

Secara bahasa, sabar artinya menahan (*al-habsu*), dalam pengertian fisik seperti menahan rasa sakit akibat pukulan yang keras atau karena terjatuh, sakit yang berat, dan pekerjaan yang melelahkan. Sedangkan dalam pengertian psikis, sabar adalah menahan diri dari godaan hawa nafsu atau menahan diri dari penderitaan. Sabar merupakan istilah dari bahasa arab yang sudah menjadi bahasa Indonesia. Kata *shabar* asal kata “sabar”, jika dilihat dari bahasa arab terdiri dari tiga huruf “sha”, “ba”, dan “ra”. Makna kata tersebut dari tiga hal yaitu “menahan”, “ketinggian sesuatu”, dan “sejenis batu”. Kata tersebut juga berarti “gunung yang tegar”, “batu yang kokoh”, dan “awan yang menaungi”, “tanah yang gersang”, dan “sesuatu yang pahit”.³¹

Menurut kamus besar bahasa Indonesia sabar adalah menahan berarti menahan agar tidak cepat marah, putus asa, dan patah hati atau sinonimnya adalah tabah.³² Menurut ensiklopedia islam, sabar adalah menahan diri dari suatu penderitaan seperti kehilangan seseorang atau sesuatu yang disukai.³³ Menurut kamus istilah agama islam, sabar adalah menahan diri dari sesuatu yang dilarang oleh syari’at islam, mengendalikan diri dari nafsu yang dapat menghancurkan iman.³⁴ Menurut ensiklopedi hukum islam, sabar adalah menahan diri dari suatu

³¹ Syarbini Amirulloh Dan Afsari Novi Hidayati, *Rahasia Super Dahsyat Dalam Sabar Dan Sholat*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2012), 2.

³² Tim Depdikbud, *Kamu Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 13.

³³ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Lehtiar Baru Van Hoeve, 1996), Jilid 4, 184.

³⁴ Baiquni Abu Dan Arni Fauziana, *Kamus Istilah Agama Islam*, (Surabaya: Arkola T.T) 126.

penderitaan, seperti sesuatu yang tidak diharapkan atau kehilangan sesuatu yang disenangi.³⁵

Secara istilah sabar menurut Imam Al-Ghazali adalah kemampuan untuk mengendalikan diri ketika hawa nafsu yang sedang bergejolak atau kemampuan memilih agama ketika hawa nafsu meminta untuk dipenuhi. Dengan kata lain ketika nafsu seseorang menuntut untuk dipenuhi, ia lebih memilih melakukan yang diridhoi oleh Allah SWT. Menurut Al-Qusyairi menjelaskan, sabar adalah sikap menerima dengan penuh kerelaan akan ketetapan-ketetapan Allah yang sudah terjadi. Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah menjelaskan sabar adalah kemampuan menahan dari rasa gelisah, putus asa, amarah atau kemampuan menahan lidah untuk tidak mengeluh, dan menahan anggota badan untuk tidak menyakiti orang lain. Menurut Abu Qasim Al-Junaidi menjelaskan, sabar adalah kemampuan menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginan-keinginan demi mencapai sesuatu yang baik .³⁶

Menurut Al-Muhasabi, sabar adalah tetap tenang dibawah pukulan-pukulan takdir. Menurut Imam Ja'far Al-Sadiq, sabar adalah salah satu dari tujuh akhlak makhluk kepada Allah SWT. Akhlak tersebut seperti memberikan hak-Nya, menjaga batas-batas-Nya, patuh kepada perintah-Nya, bersyukur atas semua karunia-Nya, sabar menghadapi cobaan-cobaan, merindukan-Nya dan memuliakan kesucian-Nya. Menurut Al-Raghahib Al-Asfahani seorang pakar leksikografi Al-Qur'an, sabar adalah mengendalikan jiwa menurut akal dan agama atau menahan diri dari apa yang dikehendaki oleh keduanya.³⁷

Menurut Amru Bin Usman, sabar adalah keteguhan bersama Allah SWT, menerima segala ujian dari-Nya dengan lapang dan tenang. Hal tersebut juga seirama dengan pendapat Imam Al-Khawas, bahwa sabar

³⁵ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Iv (Jakarta: Pt Ikhtiar Baru Van Hoece, 2001), Jilid V, 1520.

³⁶ Yasin Ahmad Hadi, *Dahsyatnya Sabar Mengelola Hati Untuk Meraih Prestasi*, (Jakarta: Qultummedia, 2012), 11.

³⁷ Azra Azyumardi, *Ensiklopedi Tasawuf*, (Bandung: Angkasa, 2008), 1061-1065.

adalah refleksi dari keteguhan iman untuk merealisasikan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah karena sesungguhnya sabar adalah sikap untuk merubah suatu kondisi dan berusaha untuk berjuang mengubah kondisi tersebut. Sabar bukan sikap yang identik dengan kepasrahan dan ketidakmampuan.³⁸

Menurut Imam Al-Junaid bin Muhammad, sabar adalah menerima sesuatu yang pahit tanpa cemberut. Di dalam Kitab At-Ta'rifat yang dikarang oleh Asy-Syarif Ali Muhammad, sabar adalah ketika sakit tidak mengeluh, baik karena Allah SWT atau bukan karena Allah SWT. Menurut Dzun Nun Al-Misri menjelaskan sabar adalah menjauhi larangan, bersikap tenang saat ada musibah, dan menunjukkan sebagai orang yang berada meskipun kenyataannya tidak.³⁹

Menurut al-Khaswah rahimahullah menjelaskan sabar adalah istiqamah bersama Allah SWT di atas ketentuan-ketentuan al-Quran dan Sunnah.⁴⁰ Menurut Syaikh al-Jaelani, sabar adalah tidak mengadu kepada sesama makhluk, tidak bergantung kepada alasan, tidak membenci bencana atau cobaan, dan tidak merasa tidak senang karena tidak adanya cobaan.⁴¹ Di dalam buku *Tazkiyah An-Nafs*, sabar adalah melarang atau menahan sedangkan menurut syariat adalah menahan anggota badan untuk tidak merusak barang seperti merobek baju dan menyakiti orang lain atau diri sendiri.⁴²

Dari seluruh pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sabar adalah sikap menahan diri dari hawa nafsu, seperti marah, putus asa atau patah hati yang dapat merugikan diri dan orang lain (menghindari sesuatu

³⁸ Tim Baitul Kilmah, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an Dan Hadits*, (Yogyakarta: Kamil Pustaka, 2013) 85-86

³⁹ Yasin Ahmad Hadi, *Dahsyatnya Sabar Mengelola Hati Untuk Meraih Prestasi*, (Jakarta: Qultummedia, 2012), 11.

⁴⁰ Suryadi Dan Nasyrullah, *Rahasia Ibadah Orang Sakit*, (Bandung: Madani Prima, 2008), 10-11.

⁴¹ Sholihin Muhammad, *Menyatu Diri Dengan Ilahi Makrifat Ruhani Syaikh 'Abd Al-Qadir Al-Jailani Dan Perspektifnya Terhadap Paham Manunggaling Kawula Gusti*, (Jakarta: Suka Suku, 2010) 378.

⁴² Listari, "Konsep Pendidikan Sabar Perspektif Al-Qur'an", Skripsi Sekolah Ringgi Agama Islam Negeri Salatiga, (Salatiga: 2006), 12-16.

yang dilarang oleh agama) lalu ia lebih memilih jalan Agama yang diridhoi oleh Allah SWT. Sabar mempunyai faedah yang besar seperti meningkatkan kekuatan untuk melewati penderitaan, musibah, dan bencana sehingga mendapatkan ketenangan dalam menjalani kehidupan.

2. Macam-Macam Sabar

Dalam Al-Qur'an terdapat 103 kali ayat yang berbicara tentang sabar. Sedangkan dalam hadits banyak sekali yang menyebutkan tentang sabar diantaranya dalam kitab *Riyadh Ash-Shalihin*, Imam Nawawi mencantumkan 29 hadits yang bertema tentang sabar.⁴³ Berdasarkan jenis hawa nafsu sabar mempunyai beberapa jenis yaitu:

1. Sabar terhadap syahwat perut *Qana'ah* (Rasa puas).
2. Sabar terhadap syahwat *farj* (kemaluan) disebut dengan *iffah* (Menjaga kehormatan).
3. Sabar terhadap musibah disebut dengan sabar, lawannya adalah *jaza'* (keluh kesah, putus asa).
4. Sabar terhadap kekayaan disebut *dabt al-nafs* (pengendalian diri), lawannya adalah *batr* (pongah).
5. Sabar dalam peperangan disebut *syuja'* (berani), lawannya adalah *jubn* (pengecut).
6. Sabar ketika marah disebut *hilm* (santun), lawannya adalah *humq* (pemarah).
7. Sabar menghadapi musibah disebut *sa'ah al-sadr* (lapang dada), lawannya adalah *dajr* (cemas, sempit dada).
8. Sabar dalam menjaga rahasia disebut *kitman*, lawannya adalah *khurq* (pembeberan).
9. Sabar dari hidup berlebihan disebut *zuhd* (zuhud), lawannya adalah *hirs* (tamak).

⁴³ Tim Baitul Kilmah, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an Dan Hadits*, (Yogyakarta: Kamil Pustaka, 2013) 86-87

10. Sabar dalam mengharapkan sesuatu disebut *tu'adah* (tidak keburu nafsu), lawannya adalah *tays* (gegabah).⁴⁴

Dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* karya Imam Al-Ghazali membagi sabar menjadi dua. *Pertama*, kesabaran lahir, contohnya seperti menahan marah atau jengkel ketika mendapatkan kesusahan-kesusahan dalam melaksanakan ibadah atau tindakan perilaku yang sejalan dengan ajaran islam. *Kedua*, Kesabaran batini, yaitu menahan diri dari dorongan syahwat dan hawa nafsu.⁴⁵

Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadist ada beberapa hadist yang menyebutkan secara spesifik tentang sabar dan membaginya menjadi beberapa macam. Tetapi hal tersebut bukan sebuah batasan dari kesabaran, diantaranya yaitu: sabar terhadap musibah, sabar menghadapi musuh (dalam berjihad), sabar berjamaah, terhadap pemimpin yang tidak disukai, sabar menjalani jabatan dan kedudukan, sabar dalam berinteraksi dengan masyarakat, dan sabar menghadapi himpitan ekonomi.⁴⁶

Sedangkan Para ulama membagi objek sabar menjadi tiga, yaitu, sabar terhadap cobaan, sabar dalam ketaatan, dan sabar dalam menghindari kemaksiatan. Nabi Muhammad SAW bersabda, “kesabaran itu ada tiga macam. Kesabaran yang bernilai 300 derajat, kesabaran yang bernilai 600 derajat, dan kesabaran yang berniali 900 derajat. Kesabaran yang bernilai 300 derajat ialah kesabaran dalam menunaikan ketaatan kepada Allah SWT. Kesabaran bernilai 600 derajat adalah kesabaran untuk tidak melakukan makiat kepada Allah SWT, dan kesabaran yang bernilai 900 derajat adalah kesabaran dalam menghadapi pukulan yang pertama. (HR Ibn Abi Al-Dun-ya da Abu Al-Syaikh).

⁴⁴ Azra Azyumardi, *Ensiklopedi Tasawuf*, (Bandung: Angkasa, 2008), 1062.

⁴⁵ Al-Hasyim Abdul Mun'im, *Ahlak Rasulullah Menurut Bukhari Dan Muslim*, (Depok: Gema Insani, 2013) 49-51.

⁴⁶ Tim Baitul Kilmah, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an Dan Hadits*, (Yogyakarta: Kamil Pustaka, 2013) 89-90.

1. Sabar Menjalankan Ketaatan

Menahan ego untuk menjalankan perintah Allah SWT adalah bentuk murni dari sebuah kesabaran. Seorang Ayah yang bernama Nabi Ibrahim a.s yang sangat mencintai anaknya yaitu Nabi Ismail a.s secara nalar manusia tidak akan tega menyembelih anaknya. Begitupun dengan ibundanya Siti Hajar yang tidak akan rela memberikan anaknya untuk disembelih. Nabi Ismail a.s seharusnya tidak akan membiarkan dirinya untuk disembelih. Hal itu dilakukan sama artinya dengan menyerahkan nyawa. Itulah contoh teladan orang yang sabar. Mereka mampu menahan ego dan mengorbankan dirinya demi menjalankan Perintah dari Allah SWT. Sesuai dengan janji Allah SWT terhadap orang yang sabar. Kesabaran Nabi Ibrahim a.s terbayarkan. Allah SWT menjadikan keturunan Nabi Ibrahim a.s melahirkan para nabi dan rasul serta melahirkan manusia yang dicintai oleh Allah SWT yaitu Rasullullah.⁴⁷

Menurut Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyah, bersabar melaksanakan ketaatan lebih baik daripada sabar menjauhi hal-hal yang haram. Karena kemaslahatan melakukan ketaatan lebih disukai Allah SWT daripada meninggalkan kemaksiatan dan keburukan tidak taat lebih dibenci Allah SWT daripada keburukan adanya kemaksiatan.⁴⁸

Q.S Maryam ayat 65 :

رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ

سَمِيًّا ﴿٦٥﴾

“Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah

⁴⁷ Yasin Ahmad Hadi, *Dahsyatnya Sabar Mengelola Hati Untuk Meraih Prestasi*, (Jakarta: Qultummedia, 2012), 79.

⁴⁸ Syadsyi Khalid Abu, *Yakin Agar Hati Selalu Yakin Dengan Allah*, (Jakarta: Amzah, 2013), 94.

dalam beribadat kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah)”

Sabar untuk menjalankan variasi ketaatan adalah sesuatu yang sangat sulit. Karena pada umumnya manusia tidak suka pada ‘*ubudiyah* (penghambaan) dan menyukai *ruhubiyah* (Ketuhanan). Dalam ayat tersebut menggunakan kata *isthabir* yang membentuk *mubalaghah* dari *ishbir* yang artinya memerlukan kesabaran dalam beribadah yang membuat seseorang mendapat pahala yang besar sebagai balasan karena telah menjalani berbagai rintangan kehidupan.⁴⁹

2. Sabar Menahan Berbagai Kemaksiatan

Rasulullah menjelaskan barang siapa mampu bermaksiat dengan seorang perempuan tapi kemudian meninggalkannya karena takut kepada Allah maka Allah SWT mengharamkan neraka baginya memberinya kedamaian pada hari yang sangat mengerikan dan Allah SWT memasukkannya ke dalam surga. Tetapi jika seorang laki-laki melakukan perbutatan maksiat dengan perempuan maka Allah SWT mengharamkan surga baginya dan memasukkannya ke dalam neraka.⁵⁰

Seperti peristiwa dari Nabi Yusuf a.s dengan istri Al-Aziz. Nabi Yusuf a.s adalah Seorang budak yang kuat dan mempunyai wajah yang rupawan membuat Istri dari Al-Aziz yang cantik dan mempunyai kedudukan yang tinggi tertarik kepadanya. Wanita tersebut mengajak Nabi Yusuf a.s untuk melakukan hal yang terlarang di dalam kamar yang pintunya dikunci. Akan tetapi, Nabi Yusuf a.s menolaknya lalu ia dimasukan ke dalam penjara. Nabi

⁴⁹ Listari, “Konsep Pendidikan Sabar Perspektif Al-Qur’an”, Skripsi Sekolah Ringgi Agama Islam Negeri Salatiga, (Salatiga: 2006), 57-61.

⁵⁰ Syarbini Amirulloh Dan Afsari Novi Hidayati, *Rahasia Super Dahsyat Dalam Sabar Dan Sholat*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2012), 16-17.

Nabi Yusuf a.s berkata, Penjara lebih aku sukai dari pada harus melakukan sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT.⁵¹

Rasulullah SAW Bersabda :

حُفَّتِ الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ وَحُفَّتِ النَّارُ بِالشَّهَوَاتِ

“Surga itu dikelilingi dengan kebencian-kebencian hawa nafsu, sedangkan neraka itu dikelilingi oleh kesenangan-kesenangan hawa nafsu”. (HR Muslim)

Hadis tersebut menjelaskan tidaklah mudah memerangi hawa nafsu tanpa kesabaran. Sabar yang dimaksud adalah sabar karena mempunyai keyakinan yang kuat dan mempunyai tujuan untuk mencari ridho Allah SWT. Hal yang dilakukan agar mempunyai kesabaran adalah dengan cara selalu berdo'a.⁵²

3. Sabar menghadapi berbagai musibah

Sedikit atau banyaknya musibah manusia di dunia tidak akan menjadi beban jika di dalam hatinya memiliki keyakinan yang sempurna terhadap akan adanya pertolongan dari Allah SWT. Tetapi keyakinan manusia yang lemah akan membuat kesusahan yang sedikit seperti mendapatkan musibah yang besar. Contoh musibah yang terjadi diantaranya, musibah kematian, musibah kefakiran, musibah kegagalan dalam prestasi anak di sekolah, musibah penyakit, musibah dalam rumah tangga dan lain sebagainya.⁵³

⁵¹ Khalid Amru Muhammad, *Sabar Dan Bahagia Metode Nabi Mencerdaskan Emosi*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006), 64-65

⁵² Listari, “Konsep Pendidikan Sabar Perspektif Al-Qur’an”, Skripsi Sekolah Ringgi Agama Islam Negeri Salatiga, (Salatiga: 2006), 53-54

⁵³ Khalid Amru Muhammad, *Sabar Dan Bahagia Metode Nabi Mencerdaskan Emosi*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006), 32-36.

Seperti firman Allah SWT Q.S Al-Baqarah [2] : 155-157 :

وَلْتَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾
أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk”

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT sungguh akan menguji hamba-Nya dengan berbagai macam cobaan.⁵⁴ Dalam Al-Qur'an juga, Allah SWT berkali-kali menyebutkan bahwa dunia adalah tempat ujian yang keras. Orang yang sabar akan mampu menerima segala cobaan dan musibah. Karena bagi mereka cobaan adalah kabar gembira dari Allah SWT. Sementara yang menolak dan tidak sabar akan merasa gelisah dan tidak terima dengan nasibnya yang kurang baik.⁵⁵

Sedangkan makna dari kata *inna lillaahi* adalah semua yang dimiliki oleh makhluk kepunyaan Allah SWT dan akan kembali kepada-Nya. Seorang mukmin yang mengucapkan kalimat *istirja'*

⁵⁴ Zubed Muh Imran, “Hadis-Hadis Tentang Sabar Terhadap Cobaan Allah”, Skripsi Fakultas Ushuludin Jurusan Tafsir Hadis Universitas Islam Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: Perpustakaan Digital Uin Kalijaga, 2009), 8.

⁵⁵ Patahillah, “Konsep Sabar Menurut Imam Al-Ghazali”, Fakultas Ushulludin Jurusan Tasawuf Psikoterapi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati (Bandung: Perpustakaan Digital Uin Sgd, 2014), 4-5.

atau pernyataan kembali kepada Allah SWT yaitu "*innaa lillahi wa Inna ilaihi Raji'un*" akan mendapatkan manfaat dan mendatangkan kebaikan dan Jika diucapkan dengan berusaha memahami dan berusaha memberi kesan ke dalam hati hal itu akan mendatangkan ketenangan jiwa.⁵⁶

Salah satu cara Allah SWT menguji manusia adalah dengan memberikan kepadanya penyakit. Sakit merupakan salah satu ujian keimanan dari Allah SWT karena dengan sakit seseorang dituntut untuk pasrah, tawakal, sabar dan ikhlas.⁵⁷ Allah SWT senang mendengar permohonan hambanya yang sedang ditimpa sakit lalu berusaha untuk khusuk dalam berdoa dan merintih dengan penuh pengharapan kepada Allah. Pada saat itu Allah SWT terasa sangat dekat. Oleh karena itu, salah satu bukti Allah SWT mencintai hambanya tidak hanya memberikan anugrah kepada hambanya tapi juga diuji dengan musibah.⁵⁸

3. Strategi Mencapai Kesabaran

Sabar adalah perintah dari Allah SWT, maka Dia juga sudah menyiapkan beberapa sebab agar dapat mengantarkan manusia menjadi orang yang sabar. Karena Allah SWT tidak akan memerintahkan sesuatu tanpa menghadirkan sesuatu yang akan mewujudkannya. Misalnya suatu penyakit, Allah tidak akan menciptakan suatu penyakit tanpa menurunkan obatnya juga.⁵⁹

a. Memahami hakikat dari kehidupan

Cara paling mudah dalam menggapai kesabaran dan menundukkan nafsu adalah dengan memahami realita kehidupan di

⁵⁶ Hafrudin Didin, *Sakit Membawa Nikmat*, (Depok: Gema Insani, 2010), 21.

⁵⁷ Hafrudin Didin, *Sakit Membawa Nikmat*, (Depok: Gema Insani, 2010), 20.

⁵⁸ Hafrudin Didin, *Sakit Membawa Nikmat*, (Depok: Gema Insani, 2010), 22.

⁵⁹ Haryanti Tri, "Sabar Dalam Pandangan Ibn Qayyin Al-Jauziyyah" Skripsi Fakultas Ushululludin Jurusan Aqidah Filsafat, (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2008) 48-49.

Listari, "Konsep Pendidikan Sabar Perspektif Al-Qur'an", Skripsi Sekolah Ringgi Agama Islam Negeri Salatiga, (Salatiga: 2006), 53-54

dunia. Dunia adalah jalan yang penuh dengan cobaan dan beban bukan jalan yang menyenangkan atau tempat yang kekal. Oleh karena itu, orang yang cerdas tidak akan terkejut dengan cobaan yang menimpanya karena memang dunia ini tempatnya ujian. Boleh jadi hari ini menyenangkan tapi tidak ada yang menjamin akan hari esok yang menyenangkan pula. Hari ini kalah boleh jadi besok menang.⁶⁰

Q.S Al-Imran [3]: 140.

إِنْ يَمَسُّكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُهُ، وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ
الَّذِينَ وَلِيَ عِلْمَ اللَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ
الظَّالِمِينَ ﴿١٤٠﴾

“Jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, maka sesungguhnya kaum (kafir) itupun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu Kami pergilirkan diantara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada’. Dan Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang zalim”

b. Memperbanyak membaca Al-Qur’an dan Puasa sunnah.

Q.S Al-Isra Ayat 92:

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا
خَسَارًا ٨٢

“Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”

⁶⁰ Syarbini Amirulloh Dan Afsari Novi Hidayati, *Rahasia Super Dahsyat Dalam Sabar Dan Sholat*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2012), 29-30.

Al-Qur'an dapat menghilangkan segala bentuk penyakit berupa keraguan, kemunafikan, kemusyrikan, dan perselisihan dalam hati.⁶¹ Membaca Al-Qur'an pada pagi, siang sore atau malam hari akan lebih bermakna bila dibarengi dengan perenungan dan tadabur terhadap makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Karena nama lain dari Al-Quran adalah *assyifa* ialah penyembuh obat bagi hati. Sedangkan puasa adalah hal yang dapat mengurangi hawa nafsu yang bersifat syahwat kepada lawan jenis dan secara khusus puasa memang dapat melatih kesabaran.⁶²

c. Percaya akan balasan yang lebih baik dihadapan Allah SWT

Memiliki kepercayaan bahwa balasan yang lebih baik adalah balasan yang datangnya dari Allah SWT.⁶³ Contohnya firman Allah SWT Q.S An-Nahl Ayat 126:

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ ۗ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ ﴿١٢٦﴾

“Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar”

d. Menyadari semua hanya titipan

Firman Allah SWT Q.S An-Nur 142:

وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ ﴿١٤٢﴾

“Dan kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan kepada Allah-lah kembali (semua makhluk)”

⁶¹ Zamry Aby Muhamamd, *Sehat Tanpa Obat* (Bandung: Marja, 2012) 38.

⁶² Tim Baitul Kilmah, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an Dan Hadits*, (Yogyakarta: Kamil Pustaka, 2013) 90.

⁶³ Syarbini Amirulloh Dan Afsari Novi Hidayati, *Rahasia Super Dahsyat Dalam Sabar Dan Sholat*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2012), 30.

Manusia hanyalah sebagian kecil yang Allah SWT ciptakan diantara seluruh ciptaannya. Allah SWT yang memberikan nikmat kepada semua makhluk. Semuanya milik Allah SWT baik yang dahulu maupun yang akan terjadi di masa depan. Jika Allah SWT ingin mengambil sesuatu daripada manusia maka itu sebenarnya adalah pemilik yang ingin mengambil barang titipannya. Dan bagi seseorang yang dititipi tidak selayaknya untuk marah jika pemiliknya datang mengambilnya. Seperti pesan yang disampaikan oleh Lubaid bin Rabi'ah, harta dan keluarga tak lebih hanya titipan, suatu saat tentu akan dikembalikan. Orang yang sabar akan tetap tenang ketika kehilangan sesuatu yang ia miliki. Karena ia meyakini semua yang ia miliki hanyalah titipan Allah SWT. Pemilik sejati boleh mengambilnya kapan saja dan dimana saja.⁶⁴

e. Yakin adanya jalan keluar

Tidak hanya meyakini adanya jalan keluar seseorang yang ingin mempunyai sikap sabar harus berusaha dengan cara mujahadah atau Mujahadatun nafs, yaitu sebuah usaha yang dilakukan manusia untuk berusaha semaksimal mungkin untuk mengalahkan keinginan yang berlebihan yang cenderung pada hal negatif, seperti malas, kikir dan sebagainya.⁶⁵

Q.S Ar-Rum [30] Ayat 60:

فَأَصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفُّكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ ﴿٦٠﴾

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah SWT adalah benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu”

⁶⁴ Syarbini Amirulloh Dan Afsari Novi Hidayati, *Rahasia Super Dahsyat Dalam Sabar Dan Sholat*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2012), 30-36

⁶⁵ Tim Baitul Kilmah, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an Dan Hadits*, (Yogyakarta: Kamil Pustaka, 2013) 90.

Bersama adanya kesulitan pasti adanya kemudahan dan di setiap kesempitan adanya kelapangan. Orang yang sabar meyakini semakin ia merasa masalahnya semakin sulit, maka jalan keluar akan semakin dekat. Karena Allah SWT telah menjanjikan semua itu maka Dia tidak akan mengingkari janji-Nya. Keyakinan seorang yang sabar akan secara otomatis mengusir kegundahan dan kegelisahan serta menerangi jiwa bagi orang-orang yang beriman. Sabar merupakan bentuk pengakuan seorang hamba kepada Allah SWT atas apa yang telah menyimpannya.⁶⁶

f. Memohon pertolongan kepada Allah SWT

Pada hakikatnya, ketika seseorang ingin memiliki sifat sabar pada dirinya. Ia harus meminta pertolongan kepada Allah SWT agar dapat memiliki sifat sabar. Karena hanya Allah SWT yang dapat memberikan sikap sabar kepada diri manusia.⁶⁷

Q.S An-Nahl [16] Ayat 127:

وَأَصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ ﴿١٢٧﴾

“Bersabarlah (hai Muhammad) dan tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah SWT dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan”

Q.S Al-Baqarah [2] Ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

⁶⁶ Yasin Ahmad Hadi, *Dahsyatnya Sabar Mengelola Hati Untuk Meraih Prestasi*, (Jakarta: Qultummedia, 2012), 143.

⁶⁷ Syarbini Amirulloh Dan Afsari Novi Hidayati, *Rahasia Super Dahsyat Dalam Sabar Dan Sholat*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2012), 38.

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah SWT beserta orang-orang yang sabar”

Manusia yang diuji dengan sakit lalu berdoa dan memohon pertolongan kepada Allah SWT agar dapat sembuh dari penyakitnya tidak akan membuat kulit sabarnya di mata Allah SWT menjadi menurun atau ia tidak akan disebut menjadi manusia yang kurang sabar. Misalnya, peristiwa Nabi Ayyub a.s yang ditimpa penyakit tapi ia tidak mau memohon untuk kesembuhan penyakitnya hal tersebut tidak mengurangi kualitas sabarnya.⁶⁸

Dalam Al-Qur'an disebutkan tidak kurang dari 90 kali kata 'sabar'. Namun arti kata sabar disini berarti bertahan yang bersifat dinamis, aktif atau bergerak. Seperti halnya pemain sepak bola yang mempunyai teknik permainan bertahan yang berarti sesuatu yang diam, namun bermakna menyerang sambil berusaha mencetak gol. Oleh karena itu, bersabar adalah strategi untuk mempertahankan kebenaran yang bermakna bertahan istiqamah dalam menjalankan perintah dan laranganNya.⁶⁹

g. Meneladani kisah hidup orang yang sabar

Q.S Al- Ahqaf [46] Ayat 35:

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّن نَّهَارٍ بَلَّغَ فَهَلْ يُهْلِكُ إِلَّا الْقَوْمَ الْفَاسِقُونَ ﴿٣٥﴾

“Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. Pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak

⁶⁸ Yasin Ahmad Hadi, *Dahsyatnya Sabar Mengelola Hati Untuk Meraih Prestasi*, (Jakarta: Qultummedia, 2012), 11-12.

⁶⁹ Yasin Ahmad Hadi, *Dahsyatnya Sabar Mengelola Hati Untuk Meraih Prestasi*, (Jakarta: Qultummedia, 2012), 13-14.

tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (Inilah) suatu pelajaran yang cukup, maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik”

Seseorang yang mempunyai kesabaran dalam berbagai siksa dan ujian adalah manusia teladan sepanjang masa dan salah satu cara untuk memunculkan kesabaran adalah dengan mengikuti, membaca, mendengar atau melihat kisah hidup orang yang sabar.⁷⁰

B. Kualitas Hidup

1. Definisi Kualitas Hidup

Kualitas hidup menurut *World Health Organization* (1997) adalah persepsi seseorang tentang kehidupannya dalam segi budaya, nilai yang berhubungan dengan tujuan, harapan dan perhatian seseorang. Konsep ini mempunyai hubungan yang erat dengan kesehatan, kondisi psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Menurut Pernambuco, Rodrigues, Jezzer, dkk, konsep kualitas hidup adalah konsep yang dinamis dan luas serta mempunyai berbagai jenis definisi namun sebagian besar dari definisi menyebutkan beberapa factor pertimbangan seperti individual, budaya, sosial, dan lingkungan. Selain itu menggunakan sesuatu yang penting dari setiap individu menjadi salah satu penilaian tinggi rendahnya kualitas hidup seseorang. Menurut Kreitler dan Ben kualitas hidup adalah anggapan seorang individu mengenai bagaimana manfaat mereka dalam kehidupannya, khususnya dari segi budaya, sistem yang berhubungan dengan tujuan hidup, harapan dan perhatian individu.⁷¹

⁷⁰ Syarbini Amirulloh Dan Afsari Novi Hidayati, *Rahasia Super Dahsyat Dalam Sabar Dan Sholat*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2012), 39.

⁷¹ Ummah Athurrita Choirru, “Hubungan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Panti Wredha Kota Semarang”, Tugas Akhir Fakultas Kedokteran, (Diponegoro: Perpustakaan Digital Universitas Diponegoro, 2016), 23-24.

2. Aspek Kualitas Hidup

Menurut Lopes dan Syader sekarwiri, kualitas hidup mempunyai enam Aspek yaitu, kesejahteraan psikologis, kesehatan fisik, tingkat kemandirian, hubungan sosial, keadaan spiritual dan hubungan dengan lingkungan.⁷² Sedangkan menurut WHOQOL – BREF (*The World Health Organization Quality of Life - BREF*) kualitas hidup terdiri dari empat aspek yaitu:⁷³

1. Aspek Psikologis

Secara khusus aspek Psikologi dibagi menjadi lima Aspek yaitu:⁷⁴

- a. Konsentrasi yang tersidiri dari konsentrasi dalam belajar, berfikir, dan mengingat adalah aspek yang akan mengesksplor pandangan individu terhadap kemampuan dalam mengambil keputusan dan keceparan individu memberi gagasan.
- b. Harga diri adalah aspek yang menunjukkan bagaimana individu memandang dirinya sendiri dalam hal kekuatan diri, kepuasan dan pengendalian diri.
- c. Penampilan adalah aspek yang menilai tentang pandangan individu tentang kepuasan terhadap bentuk tubuhnya termasuk cara mereka bedandan, berbakaian dan sebagainya.
- d. Perasaan Negatif adalah perasaan berdosa, kurang bahagia, semangat, kesedihan, kecemasan.
- e. Perasaan Positif adalah aspek tentang seberapa banyak pengalaman perasan positif yang individu rasakan seperti

⁷² Sekarwiri E. “Hubungan Antara Kualitas Hidup Dan Sense Of Community Pada Warga Dki Jakarta Yang Tinggal Di Daerah Rawan Banjir”, (Jakarta: Perpustakaan Digital Universitas Indonesia, 2008).

⁷³ (The Whoqolgroup). Deveelopment Of Whoqol; Ratinoale And Current Status. 1994. 24-56.

⁷⁴ Ryff, C.D., & Singer, B. (1998). *The Contours Of Positive Human Health. Psychological Inquiry*, 9(1), . 1-28.

kedamaian, ketenangan, harapan, kesenangan dan kenikmatan.

75

2. Aspek fisik

Aktivitas sehari-hari dapat dilakukan dengan tubuh yang sehat yang memenuhi syarat sistem persarapann, tulang atau sendi dan otot yang baik.⁷⁶ Secara khusus aspek fisik dibagi menjadi tiga aspek yaitu:⁷⁷

a. Tenaga

Tenaga yang cukup akan mendorong manusia agar selalu melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik dan kelelahan adalah akibat dari tenaga yang kurang. Faktor penyebab terjadinya kelelahan adalah depresi, pekerjaan yang terlalu berat atau sakit.

b. Istirahat

Kualitas dan kuantitas seseorang dalam tidur dan istirahat. Tidur atau relaksasi dengan membiarkan badan beristirahat agar otot badan tidak tegang.

c. Kenyamanan

Aspek ini merupakan aspek tentang perasaan terhadap aktivitas sehari-hari. Hal ini tidak terpakau kepada bukti medis tetapi dilihat dari perasaan individu.⁷⁸

⁷⁵ (The Whoqolgroup). Deveelopment Of Whoqol; Ratinoale And Current Status. 1994. . 24-56

⁷⁶ Tarwoto, Wartonah, *Kebutuhan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan*. 4th Ed, (Jakarta: Salemba Medika, 2010).

⁷⁷ (The Whoqolgroup). Deveelopment Of Whoqol; Ratinoale And Current Status. 1994. . 24-56

⁷⁸ (The Whoqolgroup). Deveelopment Of Whoqol; Ratinoale And Current Status. 1994. . 24-56

3. Aspek Lingkungan

Secara khusus aspek lingkungan dibagi menjadi delapan Aspek:⁷⁹

- a. Keamanan fisik adalah aspek yang berkaitan dengan perasaan nyaman, dan merasa bebas dari tekanan orang lain atau tekanan politik.
- b. Lingkungan rumah adalah aspek yang berkaitan dengan tempat tinggal dan kualitas rumah yang dirasa aman untuk ditempati.
- c. Sumber penghasilan adalah Aspek yang berhubungan dengan kepuasan penghasilan yang diperoleh ketika bekerja.
- d. Perhatian sosial dan kesehatan adalah aspek yang berhubungan dengan jarak tempat tinggal dengan mendapatkan layanan kesehatan seperti klinik, puskesmas atau rumah sakit.
- e. Keterampilan dan informasi adalah aspek yang berkaitan dengan keinginan individu untuk mendapatkan pengetahuan baru berupa keterampilan atau informasi serta kemudahan untuk mendapatkannya.
- f. Rekreasi adalah aspek yang berhubungan dengan keinginan dan kesempatan untuk melakukan rekreasi dan relaksasi serta kemudahan untuk merealisasikannya.
- g. Lingkungan fisik adalah aspek yang berkaitan dengan kondisi lingkungan seperti udara, kemacetan, iklim dan keributan.
- h. Transportasi adalah aspek yang berkaitan dengan ketersediaan kebutuhan berbagai jenis transportasi dan kemudahan dalam mengaksesnya.⁸⁰

⁷⁹ Sekarwiri E, "Hubungan Antara Kualitas Hidup Dan Sense Of Community Pada Warga Dki Jakarta Yang Tinggal Di Daerah Rawan Banjir", (Jakarta: Universitas Indonesia; 2008).

4. Aspek Hubungan Sosial

Secara khusus Aspek hubungan sosial menjadi tiga bagian:

- a. Hubungan peorangan adalah aspek yang berkaitan dengan tingkat perasaan terhadap hubungan pertemanan atau persaudaraan dan kemampuan untuk dicintai dan mencintai serta kemampuan untuk berbagi pengalaman pribadi baik senang maupun sedih dengan orang yang dipercaya.
- b. Dukungan sosial adalah aspek yang berkaitan dengan kualitas dukungan moral atau amoral yang individu terima dari lingkungan sekitar.
- c. Aktivitas seksual adalah aspek yang berkaitan dengan keinginan, kemampuan untuk melakukan kegiatan seksual dan perasaan individu ketika dapat mengekspresikannya.⁸¹

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup

- a. Dukungan yang baik dari Teman, Keluarga dan Saudara.

Dukungan dari orang yang disayang adalah bentuk dukungan yang berguna bagi psikologi manusia.

- b. Jenis kelamin

Menurut Moons dkk dalam Noftri, mengatakan bahwa jenis kelamin adalah salah satu yang mempengaruhi kualitas hidup. Sedangkan menurut Bain, dkk menemukan bahwa terdapat perbedaan antara kualitas hidup laki-laki dan perempuan, dimana kualitas laki-laki cenderung lebih tinggi daripada kualitas hidup perempuan. Hal tersebut di tentang oleh Ryff dan Singer, bahwa kesejahteraan laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda, namun terdapat perbedaan yaitu kesejahteraan laki-laki lebih tinggi pada

⁸⁰ (The Whoqolgroup). Deveopment Of Whoqol; Ratinoale And Current Status. 1994. 24-56.

⁸¹ (The Whoqolgroup). Deveopment Of Whoqol; Ratinoale And Current Status. 1994. 24-56, .

pendidikan dan pekerjaan yang lebih baik sedangkan perempuan lebih tinggi pada hubungan sosial yang positif.⁸²

c. Usia

Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup adalah Usia. Penelitian yang dilakukan oleh Wagner, Abbot, dan Lett menemukan bahwa adanya perbedaan kualitas hidup yang berkaitan dengan usia dalam kehidupan.⁸³

d. Pekerjaan dan penghasilan

Menurut Moons, dkk mengatakan bahwa adanya perbedaan seseorang yang mempunyai status pendidikan yang tinggi dan yang rendah dalam kualitas hidupnya, dan yang bekerja atau yang tidak bekerja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Asgharpour, Safa, dan Kermani yang menyebutkan bahwa adanya kontribusi yang cukup dari faktor penghasilan terhadap kualitas hidup.⁸⁴

e. Keterlibatan dengan kegiatan sosial

Menurut Bazter, dkk menemukan adanya perbedaan secara subjektif bagi seseorang yang mempunyai jaringan sosial yang dihayati dengan seseorang yang tidak ikut bergabung dengan kegiatan sosial.

f. Standar kehidupan

Setiap individu mempunyai standar kehidupan yang berbeda tergantung dari pengetahuannya tentang kehidupan.

⁸² Ummah Athurrita Choirru, "Hubungan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Panti Wredha Kota Semarang", Tugas Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, (Diponegoro, 2016) 30.

⁸³ Ummah Athurrita Choirru, "Hubungan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Panti Wredha Kota Semarang" Tugas Akhir Fakultas Kedokteran, (Universitas Diponegoro, 2016), 30.

⁸⁴ Ummah Athurrita Choirru, "Hubungan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Panti Wredha Kota Semarang", Tugas Akhir Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, 2016, 32

Standar kehidupan meliputi aspirasi, harapan, dan perasaan mengenai persamaan antara dirinya dengan orang lain.⁸⁵

g. Status Pernikahan

Menurut Moons, dkk mengatakan Adanya perbedaan kualitas hidup antara seseorang yang menikah, belum menikah, dan bercerai. Glenn dan Weaver melakukan penelitian di Amerika yang secara umum menyebutkan bahwa seseorang yang mempunyai status pernikahan akan memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh wahln juga mengatakan hasil yang sama.⁸⁶

4. Kesehatan psikologis dan emosional

Psikologis dan emosional yang baik dapat diperoleh dari dukungan orang-orang yang dicintai. Hal ini dapat membantu untuk meningkatkan kesehatan baik fisik atau psikis. Psikologis dan emosional adalah dua hal yang saling berhubungan dan mempengaruhi kualitas hidup seorang.⁸⁷

C. Lupus

1. Definisi Lupus

Lupus berasal dari bahasa latin yang berarti “serigala”. Kata tersebut dipilih karena munculnya ruam merah di sekitar pipi dan hidung yang pada sebagian orang yang terdeteksi lupus menyerupai tanda wajah serigala. Kata lupus juga digunakan karena pada zaman dahulu mempunyai arti kelainan kulit. Pada abad 16 kelainan kulit

⁸⁵ Ummah Athurrita Choirru, “Hubungan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Panti Wredha Kota Semarang”, Tugas Akhir Fakultas Kedokteran, (Universitas Dipenogoro, 2016) 31.

⁸⁶ Ummah Athurrita Choirru, “Hubungan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Panti Wredha Kota Semarang”, Tugas Akhir Fakultas Kedokteran, (Universitas Dipenogoro, 2016) , 31.

⁸⁷ Yulianti Ika Septian, “Gambaran Dukungan Sosial Keluarga Dan Kualitas Hidup Lansia Dengan Hipertensi Di Puskesmas Citangkil Kota Cilegon”, Tugas Akhir Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: 2017), 24-25.

dikaitkan karena akibat dari gigitan serigala. Pada Tahun 1800, dokter lupus menyebutnya dengan *Lupus Erthemotous* karena pada awalnya lupus hanya dianggap sebagai kelainan kulit biasa, tetapi pada tahun 1872 dokter menyatakan lupus adalah penyakit yang tidak hanya menyerang jaringan kulit lalu berganti nama menjadi *Systemik Lupus Erithematosus* (SLE) atau disebut dengan penyakit imun yang menyerang berbagai organ manusia seperti kulit, sendi, ginjal, paru-paru, susunan saraf dan sebagainya.

SLE adalah gangguan sistem imun yang menyebabkan tubuh memproduksi terlalu banyak *antibody*. Pada kondisi normal *antibody* diproduksi agar tubuh dapat terlindungi dari berbagai macam penyakit. Namun pada kondisi SLE, *antibody* justru menyerang jaringannya sendiri disebabkan kehilangan kemampuan untuk membedakan mana kawan dan lawan.⁸⁸

2. Penyebab Lupus

Penyebab penyakit lupus belum diketahui secara pasti. Tetapi para pakar sepakat bahwa penyebab lupus karena terjadinya faktor seperti faktor genetik, lingkungan, regulasi sistem imun, epigenetic dan hormonal. Faktor lingkungan yang diduga sebagai penyebab adalah obat-obatan, racun, makanan, dan sinar matahari. Lupus bukan termasuk penyakit yang disebabkan oleh virus, kuman atau bakteri dan lupus juga bukan termasuk penyakit yang menular atau menurun. Faktor genetik diketahui sekitar 7% dari pasien lupus memiliki keluarga dekat (saudara kandung atau orangtua) yang didiagnosa lupus. Oleh karena itu, salah satu faktor penyebabnya adalah faktor genetik dan sampai saat ini terdapat 30 variasi gen yang dikaitkan dengan lupus. Faktor hormonal : perempuan biasanya mempunyai resiko lebih besar dibandingkan laki-laki. Adanya dugaan besar ketika sebelum masa menstruasi atau selama kehamilan adanya hormone

⁸⁸ Fatmawati Atikah. Regulasi Diri Pada Penyakit Kronis, Systemic Lupus Erthematosus, Kajian Literatur, *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol 21 No 1. Maret 2018. Halm 43-50

estrogen yang diduga mendukung pencetus penyakit LES. Namun hal itu belum diketahui secara pasti.⁸⁹

3. Gejala Penyakit Lupus

Gejala lupus sangatlah bermacam-macam yang biasanya diawali dengan lemah badan demam, nyeri otot, sariawan, rambut rontok. Berikut adalah gejala umum yang terjadi pada penderita lupus:

1. Sakit badan atau bengkak persendirian selama lebih dari tiga bulan.
2. Jari tangan atau jari kaki pucat atau tidak nyaman pada saat dingin.
3. Sariawan selama lebih dari dua minggu atau berulang.
4. Terjadinya kelainan darah seperti anemia, leukositopenia atau trombositopenia.
5. Terdapat ruam kemerah-merahan bebentu kupu-kupu yang bersayap melintang diantara kedua pipi.
6. Demam di atas 38 derajat celcius tanpa sebab yang jelas dan terjadinya berulang.
7. Nyeri dada saat menarik napas panjang selama beberapa hari.
8. Merasa sangat lemah meskipun telah cukup beristirahat kulit menjadi hipersensistif terhadap sinar matahari.
9. Terdapat protein pada pemeriksaan urin.
10. Kejang atau kelainan saraf lainnya.⁹⁰

4. Dampak Psikologis

Gejala penyakit lupus yang beragam akan berefek besar pada psikologis Odapus. Reaksi psikologis yang alami oleh Odapus ada umumnya adalah sebuah reaksi yang wajar tetapi hal tersebut akan

⁸⁹ Infodatin, *Situasi Lupus Indonesia* (Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan Ri: 2017) 1-6

⁹⁰ Infodatin, *Situasi Lupus Indonesia* (Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan Ri: 2017) 7.

berbahaya apabila Odapus tidak dapat beradaptasi dengan penyakit lupusnya. Yaitu:^{91 92}

1. Kecemasan

Kecemasan merupakan gangguan psikiatrik yang sering terjadi yang menimbulkan kegelisahan yang tidak jelas yang berkaitan dengan persaaan yang tidak berdaya. Kecemasan merupakan hal yang normal yang dialami oleh Odapus tetapi jika kecemasan sudah pada level tidak terkontrol atau mengganggu aktivitas tubuh maka itu akan sangat merugikan.⁹³

2. Stres

Pada tingkatan tertentu sebenarnya manusia membutuhkan stres. Karena stres pada jumlah yang pas akan membuat seseorang menjadi termotivasi dan akan lebih bergairah dalam hidup. Tetapi jika stress tidak dikelola dengan baik maka hal tersebut dapat mengakibatkan insomnia, Cepat marah, ceroboj, kebingungan dan lain sebagainya.⁹⁴

3. Depresi

Depresi merupakan salah satu gangguan mental pada perasaan ditandai dengan murung, lesu, tidak bersemangat untuk hidup, perasaan tidak berguna, dan putus asa dan menurunnya aktivitas sehari-hari. Depresi juga merupakan suatu gangguan suasana hati yang merasa tidak bahagia yang amat sangat, kehilangan nafsu makan, merasa bosan dan selalu mengasihani diri.⁹⁵

⁹¹ Prasetyo Anggun Resdasari Dan Kustanti Erin Ratna, *Bertahan Dengan Lupus Gambaran Resiliensi Pada Odapus*, Jurnal Psikologi Undip. Vol 13 No 2 Oktober 2014. 140

⁹² Fatmawati Atikah, *Regulasi Diri Pada Penyakit Kronis, Systemic Lupus Erythematosus*, Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 21 No 1 Maret 2018, 43-50.

⁹³ Stuart Gw. *Buku Saku Keperawatan*, (Jakarta, Egc, 2006) 1

⁹⁴ Siswanto, *Kesehatan Mental Konsep, Cakupan Dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007) , 49-50.

⁹⁵ Hawari, H. *Manajemen Stres, Cemas Dan Depresi*, (Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2001) 19

4. Minder

Minder atau rendah diri adalah perasanan individu yang menunjukkan ketidak mampuan berpikir positif tentang dirinya sendiri atau hanya berfokus dengan kelebihan orang lain dan menganggapnya lebih baik dari diri sendiri. Orang yang minder cenderung bersifat egosentris, yang menganggap dirinya sebagai korban yang harus dikasihani dan menganggap dirinya tidak mempunyai kemampuan apapun.⁹⁶

5. Gelisah

Gelisah artinya rasa tidak nyaman yang ada di hati atau merasa khawatir, tidak tenang untuk istirahat atau tidur, tidak sabar menanti, perasaan cemas dan lain sebagainya. Jika tidak ditangani kegelisahan akan mampu untuk menghilangkan rasa bahagia dalam diri manusia.⁹⁷

6. Psikosis

Suatu penyakit mental yang parah dengan ciri-ciri adanya disorganisasi proses pikiran, gangguan dalam emosionalitas, disorientasi waktu, orang, euang dan beberapa kasus disertai halusinasi dan delusi.⁹⁸

7. Kebingungan Akut

Rasa bingung dapat menimbulkan rasa takut begitupun sebaliknya. Perasaan takut untuk menghadapi dunia menghadapi kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan.⁹⁹

⁹⁶ Hambali Adang Dan Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian (Lanjutan)*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013) 101.

⁹⁷ Nasution, *Metode Penelitian*, (Bandung: Tarsito, 2015) 168.

⁹⁸ Wijayanti Novi, "Refleksi Psikosis Dalam Karya Guy De Maupassant", Skripsi Universitas Negeri Semarang, (Semarang: 2006) 12.

⁹⁹ Subandi, Keget, Bingung, Dna Teror Dimensi Psikokultural Dam Pengalaman Psikotik, *Jurnal Psikologi Volume 34, No 1*. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Madha. 40-54

5. Perilaku Sabar dan Kualitas Hidup Odapus

Seseorang yang diuji oleh Allah SWT berupa sakit akan berusaha untuk mencari obat agar penyakitnya dapat disembuhkan. Tetapi berbeda halnya dengan penyakit lupus yang belum ada obatnya, Odapus tersebut akan merasakan guncangan psikologis yang luar biasa karena ia harus menerima bahwa penyakitnya akan ada bersamanya seumur hidup. Hal tersebut yang tentu saja akan berakibat pada psikologis Odapus yang berarti menurunnya kualitas hidup Odapus. Salah satu cara untuk dapat mengembalikan kembali semangat hidupnya adalah dengan menerima penyakitnya dengan hati yang lapang yang sering disebut dengan sabar. Dalam buku kedokteran menyatakan bahwa 50%-70% penyakit fisik sebenarnya disebabkan oleh gangguan psikologis diantaranya stress. Gangguan psikologis dapat mempermudah atau sebaliknya mempersulit seseorang diserang penyakit.¹⁰⁰

Jika ditinjau dari faktor yang mempengaruhi kualitas hidup sabar termasuk kedalam faktor psikologis. Dan Jika faktor psikologis Odapus dapat meningkat maka hal tersebut yang akan mempengaruhi faktor hubungan sosial menjadi lebih baik sehingga menimbulkan kenaikan kualitas hidup para Odapus. Sedangkan, Sabar dilihat dari perspektif psikologi merupakan sebuah kajian psikologi positif yang berhubungan dengan pengendalian diri (emosi dan keinginan), bertahan dalam situasi sulit, menerima kenyataan, berpikir panjang (tidak reaktif dan tidak impulsive), tidak putus asa meraih tujuan, memaafkan (menjalin hubungan yang baik).¹⁰¹

Q.S Asy-Syu'ara Ayat 80 :

وَإِذَا مَرَضْتُمْ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

¹⁰⁰ Siswanto, *Kesehatan Mental Konsep, Cakupan Dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007) , 49-50.

¹⁰¹ Subandi, Sabar Sebuah Konsep Psikologi, *Jurnal Psikologi Vol 38, No 2*, (Fakultas Psikologi Gajah Mada: 2011) 215-227.

“dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku”

Kesembuhan seseorang ditentukan oleh Allah SWT, tetapi ikhtiar seperti melakukan pengobatan adalah suatu proses menjalani ketentuan sebab akibat Allah memberikan kesembuhan.¹⁰² Salah satu ikhtiar dari Odapus untuk mendapatkan kekuatan *iradah* atau motivasi adalah sabar. Sabar yang dimaksud bukan bermakna pasif tetapi mempunyai makna aktif yaitu Odapus tetap berupaya untuk melakukan hal yang disarankan oleh dokter seperti berupaya untuk melakukan pola hidup yang sehat dan meminum obat sesuai anjuran dokter. Sabar merupakan sifat yang membuat seseorang bisa menahan diri dari segala kesulitan yang dihadapinya. Seseorang yang sabar mampu menahan perasaan mengeluh, pesimis, bosan, tergesa-gesa dan sifat negatif lainnya. Kesabaran juga mampu membuat seseorang dapat mengambil keputusan dengan tenang di waktu yang tepat. Oleh karena itu, sifat sabar dapat menjadi penerang bagi seorang muslim dari kebinasaan dan keputusasaan.¹⁰³



¹⁰² Salim Ahmad Husain, *Menyembuhkan Penyakit Jiwa Dan Fisik*. (Depok: Gema Insani, 2009) 323-324.

¹⁰³ Suryadi Dan Nasyrullah, *Rahasia Ibadah Orang Sakit*, (Bandung: Madani Prima, 2008), 10-11.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data yang akan digunakan untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah merupakan kegiatan penelitiannya didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu sistematis, empiris dan rasional. Sistematis berarti proses dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Empiris berarti Cara peneliti yang dapat diamati oleh panca indera manusia, sehingga orang lain dapat memahami cara yang digunakan. Rasional berarti cara yang digunakan terjangkau oleh nalar manusia.¹⁰⁴

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah hal yang menganggap semua yang terjadi dapat diubah dan diukur dengan sejumlah angka yang memungkinkan dilakukan teknik analisis statistik. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang sudah digunakan dari jaman dahulu disebut juga dengan metode tradisional. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian regresi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel.¹⁰⁵

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berjenis koefisiensi korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya korelasi antara variabel X dan Y. Dalam hal ini, Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara perilaku sabar terhadap kualitas hidup pada Odapus. Penelitian ini menggunakan dua variabel. Kata Variabel berasal dari kata bahasa inggris *variable* yang berarti faktor yang berubah atau tak tetap. Namun, dalam bahasa indonesia memiliki arti bervariasi.¹⁰⁶ Menurut sugiyono variabel penelitian adalah suatu objek, sifat atau nilai dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai berbagai variasi tertentu

¹⁰⁴ Sugioni, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabetha, 2009), 2

¹⁰⁵ Sugioni, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabetha, 2009), 20.

¹⁰⁶ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosia Dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana , 2012), 69

yang di tentukan oleh peneliti untuk dipelajari, lalu ditarik kesimpulannya. Karena penelitian ini menggunakan statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel (X) dan variabel (Y), maka dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu:

1. *Variabel independen* (variabel bebas), perilaku sabar adalah *variabel independen* dalam penelitian ini yang mempunyai lambang (Y), *variabel independen* berarti variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya *variabel dependen* (variabel terikat).
2. *Variabel dependen* (variabel yang dipengaruhi), kualitas hidup adalah *variabel dependen* dalam penelitian ini yang mempunyai lambang (X), *variabel dependen* berarti variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel terikat adalah kualitas hidup Odapus.

B. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam sebuah penelitian. Jika sumber data yang di gunakan terdapat kesalahan dalam memahami dan menggunakannya, maka hasil data yang diperoleh tidak akan sesuai harapan.¹⁰⁷ Oleh karena itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama dalam sebuah penelitian.¹⁰⁸ Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen dan data yang dipeoleh secara langsung di tempat penelitian. Data primer didapatkan melalui proses hasil kuesioner/angket, wawancara dan dokumentasi dengan informan bersangkutan.

¹⁰⁷ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosia Dan Ekonomi* (Jakarta : Kencana 2012) , 129

¹⁰⁸ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosia Dan Ekonomi* (Jakarta : Kencana 2012) Hal 129

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data kedua sesudah data primer. Dalam penelitian ada saatnya peneliti sulit mendapatkan data dari sumber data primer. Oleh karena itu, sumber data sekunder dapat berperan mendapatkan data yang diharapkan.¹⁰⁹ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku yg berupa teori-teori utama dalam penelitian ini, jurnal, buku-buku, buletin, artikel dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah pernyataan atau pertanyaan tentang topik tertentu yang digunakan mengambil data yang diberikan kepada individu atau kelompok. Menurut Hadjar (1999) Dalam situasi ini peneliti tidak perlu bertemu langsung dengan subjek tetapi cukup untuk memberikan pernyataan atau pertanyaan secara tertulis untuk mendapatkan informasi atau respon. Peneliti menggunakan angket tertutup yang disusun sedemikian rupa sehingga subjek diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi yang mereka rasakan dengan memberikan tanda checklish.¹¹⁰ Kuesioner dalam penelitian ini disebarkan menggunakan *google form*, dikarenakan pasien berada pada tempat yang berbeda-beda.

2. Wawancara

Salah satu cara untuk mendapatkan informasi secara lisan dari responden dengan cara bercakap-cakap. Akan tetapi jika percakapan yang tidak memiliki tujuan suatu tugas, melainkan hanya untuk bersenang-senang itu bukan disebut wawancara.¹¹¹ Dengan wawancara peneliti mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang situasi

¹⁰⁹ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosia Dan Ekonomi* (Jakarta : Kencana 2012) Hal 130

¹¹⁰ TaIniredja Tukiran Dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, (Bandung : Alfabeta, 2012) 44-45

¹¹¹ Hanafi Abdul Halim, *Metode Penelitian Bahasa Untuk Penelitian, Tesis Dan Disertasi*, 130.

yang terjadi. Wawancara semi-terstruktur adalah jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data dimana pewawancara/*interviewer* menyiapkan beberapa pertanyaan inti yang diambil dari beberapa hasil angket untuk memandu jalannya proses wawancara/tanya-jawab. Adapun pertanyaan inti tersebut memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dalam proses wawancara. Penulis melakukan wawancara semi-terstruktur kepada para Odapus.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah total dari seluruh sample yang dipilih, populasi dapat berupa orang, organisme, sekelompok masyarakat, organisasi, peristiwa atau laporan semuanya yang memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua.¹¹² Menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kriteria tertentu yang dapat di tarik kesimpulan dan dipelajari.¹¹³ Populasi juga disebut dengan keseluruhan dari objek penelitian.¹¹⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Pasien Odapus yang ada disekitar Bandung yaitu berjumlah sekitar 300 orang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Sedangkan Sample merupakan bagian tertentu yang dipilih dari populasi yang dilihat berdasarkan apakah itu representatif atau tidak. Dalam penelitian sample dilakukan apabila populasi terlalu besar dan tersebar sehingga sulit dijangkau oleh peneliti, membutuhkan waktu dan biaya yang terlalu banyak. Mempelajari sample menawarkan beberapa manfaat utama dibandingkan dengan populasi diantaranya, menghemat waktu dan biaya dan mungkin bisa lebih akurat.¹¹⁵

Selanjutnya penelitian ini mengambil beberapa populasi yang akan diteliti disebut dengan teknik *sampling*. Teknik *sampling* adalah teknik

¹¹² Silalahi Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, Unpar Press: 2006), 233.

¹¹³ Sugioni, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabetha, 2009), 80.

¹¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 130.

¹¹⁵ Silalahi Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, Unpar Press: 2006), 234-235

yang digunakan agar sampel yang terpilih merupakan representasi dari populasi, penggunaan teknik *sampling* yang tepat akan berpengaruh terhadap derajat sejauh mana sample mewakili populasi.¹¹⁶ Dalam penelitian kuantitatif sample 10%-15% adatu 20-25% atau lebih, berikut adalah pertimbangan jumlah sample yang akan diambil :

1. Waktu, tenaga, dana, dan kemampuan peneliti.
2. Luas wilayah yang akan diteliti, karena hal tersebut kana berpengaruh terhadap jumlah data yang akan diperoleh.
3. Resiko peneliti. Dalam penelitian yang mempunyai resokol yang besar akan membutuhkan sample yang besar yang membuat hasil penelitian menjadi leih baik.¹¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini mengambil 10% dari jumlah populasi 300 Pasien, Dengan demikian sample yang diteliti adalah $10\% \times 300 \text{ Odapus} = 30$.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara individual berbasis online menggunakan *Google Form* untuk pengambilan data karena informan tersebar dan bertempat tinggal di kota tersebut. kemudian proses wawancara dilakukan kepada beberapa Odapus yang berada di Bandung. Karena tidak adanya tempat yang memungkinkan untuk berkumpul antar Odapus, mengakibatkan penelitian harus berpindah-pindah lokasi sesuai tempat tinggal informan.

2. Waktu Penelitian

Pengalokasian waktu merupakan langkah awal agar penelitian dapat berjalan dengan terarur. Adapun rencana penelitian terbagi menjadi persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan. Wawancara

¹¹⁶ Silalahi Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, Unpar Press: 2006), 157

¹¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 131.

dimulai pada bulan Desember 2019 dan untuk menyebar angket dimulai pada 1 Januari 2020.

F. Instrumen Penelitian

1. Penyusunan Angket

Dalam melakukan penelitian, skala merupakan teknik umum yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sebuah penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini terdapat dua bagian skala yaitu skala perilaku sabar pada Odapus terhadap kualitas hidup dalam bentuk skala likert yang telah ditentukan sesuai dengan teori yang berhubungan dengan perilaku sabar dan stigma sosial.

Pada skala sabar terdapat 24 item yang terdiri dari 8 aspek dalam melaksanakan dalam bersabar. Adapun skala Kualitas hidup yang diambil dari WHOQOL-BREF (*World Health Organization Quality of Life-Bref*) terdapat 26 item yang terdiri dari 4 aspek. Jadi total keseluruhan dua skala variabel adalah 50 item. Berikut adalah gambaran skala setiap variabelnya:

Tabel 1
Kisi-Kisi Angket Sabar

NO	SUB VARIABEL	ITEM	JUMLAH
1	Kegigihan	35,38	2
2	Ketabahan	36,37,40,43	4
3	Pengendalian diri	27,29,31,33,34,32,30,28,41,39	10
4	Ketaatan	44,45,48,50,46,42	6
5	Strategi	47,49	2

Tabel 2
Kisi-Kisi Angket Kualitas hidup

NO	SUB VARIABEL	ITEM	JUMLAH
1	Dimensi Psikologis	5,6,7,11,19,26,1	7
2	Dimensi Fisik	3,4,10,15,16,17,18,2	8

3	Dimensi Lingkungan	8,9,12,13,14,23,24,25	8
4	Dimensi Sosial	20,21,22	3

2. Skala Sabar

Angket yang digunakan adalah angket yang dibuat sendiri oleh peneliti, meliputi Ketabahan, Kegigihan, Menerima kenyataan, pengendalian diri, Kebiasaan Berdoa. Kuesioner ini terdiri dari 20 Item pertanyaan *foroeble* menggunakan Skala *likert*. Terdapat lima skor jawaban dengan rincian skor 5 untuk respon Sangat Sesuai (SS), skor 4 untuk respon Sesuai (S), skor 3 untuk respon Netral (N), skor 2 untuk respon Tidak Sesuai (TS), skor 1 untuk respon Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3
Instrumen Sabar

ASPEK	INDIKATOR	ITEM
Pengendalian diri	Kemampuan mengendalikan diri dari rasa gelisah, putus asa, amarah, dan tidak menyakiti orang lain.	Saya merasa panik ketika kondisi kesehatan menurun.
		Saya menerima dengan kondisi saya saat ini.
		Saya merasa tidak percaya diri dengan kondisi saya.
		Saya malas untuk meminum obat atau hal lainnya sebagai usaha untuk kembali prima.
		Saya mudah berkata kasar
		Saya suka memaafkan kesalahan orang lain
		Saya melampiaskan kekesalan kepada orang lain

		Saya senang memuji orang lain
	Kemampuan dalam mengambil keputusan dengan tenang.	Saya mengetahui dan menerima semua resiko dari keputusan yang saya ambil.
		Saya tidak mengambil keputusan ketika sedang marah.
Ketabhan	Kemampuan untuk selalu menerima keadaan dalam situasi apapun.	Saya merasa kesal dengan kondisi saya saat ini
		Saya merasa bersyukur dengan keadaan saya saat ini
	Kemampuan untuk selalu berdoa.	Saya berdoa setelah beribadah.
Saya merasa lebih baik ketika selesai berdoa.		
Kegigihan	Kemampuan untuk tidak memenuhi setiap keinginan	Semua keinginan saya harus dituruti.
		Saya dapat menahan diri dari keinginan pribadi yang berlebihan
Ketaatan	Kemampuan menjalankan keataan	Bagaimanapun kesehatan saya, saya tetap menjalankan ibadah.
		Ketika kondisi kesehatan saya menurun saya malas beribadah
	Keyakinan kesembuhan datang dari Allah.	Saya percaya Kondisi saya menjadi stabil karena mengikuti pengobatan tertentu.
		Saya percaya Obat-Obatan hanya menjadi sebab allah menjaga kesehatan saya.

	Keyakinan akan jalan keluar dari setiap masalah	Saya yakin semakin keadaan saya memburuk, pertolongan Allah semakin dekat.
		Saya tetap menjalankan pengobatan meskipun hasilnya belum terlihat.
Strategi	Meneladani kisah orang sabar.	Saya senang mendengar video motivasi.
		Saya berusaha untuk meneladani kisah orang-orang sabar.

3. Skala Kualitas Hidup WHOQOL-BREF (*World Health Organization Quality of Life-Bref*)

Instrumen ini terdiri dari 26 item yang terdiri dari 24 item *unfavourable* dan 2 item *favourable*. Item *unfavourable* adalah pertanyaan yang tidak mendukung variabel penelitian, sedangkan *favourable* adalah pertanyaan yang tidak mendukung variabel penelitian. Skala WHOQOL-BREF terdiri dari beberapa skala yaitu kepuasan, frekuensi dan kualitas. Tipe skala kualitas hidup memiliki beberapa alternative jawaban yaitu sangat baik (SB), baik (B), biasa saja (BS), buruk (BR), dan sangat buruk (SBR). Pada tipe skala kualitas, item yang bersifat *favorable* diberikan nilai 5 untuk jawaban sangat baik, 4 untuk jawaban baik, 3 untuk jawaban biasa saja, 2 untuk jawaban buruk, dan 1 untuk jawaban sangat buruk. Sedangkan pada item yang bersifat *unfavorable* nilai 5 diberikan pada jawaban sangat buruk, 4 pada jawaban buruk, 3 pada jawaban biasa saja, 2 pada jawaban baik

Pernyataannya berisi tentang aspek kualitas hidup, yaitu, meliputi diemensi psikologis, fisik, dimensi lingkungan dan

dimensi hubungan sosial. Semua pertanyaan berdasarkan pada *sklala Likert* lima poin (1-5) dan empat macam pilihan jawaban yang fokus pada frekuensi, kapasitas, intensitas dan evaluasi. Pertanyaan nomor 3,4, dan 26 merupakan pertanyaan yang berniali negatif sedangkan yang lainnya berniali positif. Pada pernyataan ini diintransformasikan dalam skala 0-100.¹¹⁸

Tabel 4
Instrumen Kualitas Hidup WHOQOL-BREF

NO	INDIKATOR	ITEM
1	Dimensi Psikologis	Bagaimana menurut anda kualitas hidup anda
		Seberapa jauh anda menikmati hidup anda
		Seberapa jauh anda merasa hidup anda sangat berarti
		Seberapa jauh anda mampu berkonsentrasi
		Apakah anda dapat menerima penampilan tubuh anda
		Seberapa puaskah anda terhadap diri anda
		Seberapa sering anda memiliki " <i>feeling blue</i> "(kesepian), putus asa, cemas dan depresi
2	Dimensi Fisik	Seberapa puas anda terhadap kesehatan anda
		Seberapa jauh rasa sakit fisik anda sehingga dapat mencegah anda dalam beraktifitas
		Seberapa sering anda membutuhkan terapi medis untuk dapat beraktifitas dalam kehidupan sehari-hari
		Apakah anda memiliki kemampuan yang cukup untuk beraktifitas sehari-hari

¹¹⁸ Ummah Athurrita Choirru, *Hubungan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Panti Wredha Kota Semarang*, Tugas Akhir Fakultas Kedokteran, Universitas Dipenogoro, 2016, 43

		Seberapa baik kemampuan anda dalam bergaul
		Seberapa puaskah anda dengan tidur anda
		Seberapa puaskah anda dengan kemampuan anda untuk menampilkan aktivitas kehidupan anda sehari-hari
		Seberapa puaskah anda dengan kemampuan anda dalam bekerja
3	Dimensi Lingkungan	Secara umum, seberapa aman anda rasakan dalam kehidupan anda sehari-hari
		Seberapa sehat lingkungan dimana anda tinggal) berkaitan dengan sarana dan prasarana)
		Apakah anda memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan anda ?
		Seberapa jauh ketersediaan informasi bagi kehidupan anda dari hari ke hari
		Seberapa sering anda memiliki kesempatan untuk bersenang-senang/rekreasi
		Seberapa puaskah anda dengan kondisi tempat tinggal anda saat ini
		Seberapa puaskah anda dengan akses anda pada layanan kesehatan
		Seberapa puaskah anda dengan transportasi
4	Dimensi Sosial	Seberapa puaskah anda dengan hubungan personal/sosial anda
		Seberapa puaskah anda dengan kehidupan seksual anda
		Seberapa puaskah anda dengan dukungannya anda peroleh dari teman anda

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan selanjutnya setelah data terkumpul yang berarti mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹¹⁹

Sebelum Analisis data dilakukan, uji validitas dan realibitas terhadap instrumen telah dilakukan. Penelitian ini menggunakan *software SPSS 20 for windows*. Teknik dari analisis data digunakan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh perilaku sabar terhadap kualitas hidup Odapus.

Teknik Analisis yang digunakan, yaitu sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan alat ukur untuk mengukur instrumen yang akan diukur pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan Angket dalam pengumpulan data, maka angket tersebut harus dapat mengukur instrumennya. Pengujianya menggunakan *software SPSS (Statistical Product Of Service Solution) versi statistik 20*. Uji validitas dalam penelitian ini, menggunakan uji *construct validity* pada responden dan Uji *construct validity* dilakukan oleh dua orang ahli (*expret*) untuk memberi saran dan masukannya terhadap masing-masing item. Dua Orang ahli penguji yaitu Dr. Hj. Medina Chodijah, M. Psi. dan Dr. H. Rifki Rosyad, M.A.

a. Instrumen variabel Perilaku Sabar

Jumlah butir pertanyaan = 24 butir

b. Instrumen variabel Kualitas hidup

Jumlah butir pertanyaan = 26 butir

Kriteria yang digunakan dalam dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 sebagai berikut.

¹¹⁹ Sugioni, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabetha, 2009) 147

1. Jika r hitung $>$ r tabel (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikansi terhadap skor jumlah yang dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrument atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor jumlah yang dinyatakan tidak valid.

Dari hasil analisis didapatkan nilai korelasi antara item skor item dengan skor jumlah. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dua uji sisi dan jumlah $n-2 = 30$, maka didapatkan r tabel sebesar 0,361. Berikut ini adalah hasil perhitungan yang dilakukan pada skala perilaku sabar dan kualitas hidup :

Tabel 5
Hasil Uji Validasi Instrumen Sabar dan Kualitas Hidup

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kualitas Hidup (Y)	1	0.766	0.361	Valid
	2	0.508	0.361	Valid
	3	0.604	0.361	Valid
	4	0.488	0.361	Valid
	5	0.733	0.361	Valid
	6	0.685	0.361	Valid
	7	0.69	0.361	Valid
	8	0.766	0.361	Valid
	9	0.473	0.361	Valid
	10	0.596	0.361	Valid
	11	0.745	0.361	Valid
	12	0.551	0.361	Valid
	13	0.593	0.361	Valid
	14	0.71	0.361	Valid
	15	0.755	0.361	Valid

	16	0.585	0.361	Valid
	17	0.791	0.361	Valid
	18	0.729	0.361	Valid
	19	0.754	0.361	Valid
	20	0.718	0.361	Valid
	21	0.685	0.361	Valid
	22	0.702	0.361	Valid
	23	0.607	0.361	Valid
	24	0.413	0.361	Valid
	25	0.576	0.361	Valid
	26	0.661	0.361	Valid
Perilaku Sabar (X)	27	0.432	0.361	Valid
	28	0.564	0.361	Valid
	29	0.504	0.361	Valid
	30	0.642	0.361	Valid
	31	0.597	0.361	Valid
	32	0.693	0.361	Valid
	33	0.321	0.361	Tidak Valid
	34	0.638	0.361	Valid
	35	0.639	0.361	Valid
	36	0.694	0.361	Valid
	37	0.759	0.361	Valid
	38	0.495	0.361	Valid
	39	0.505	0.361	Valid
	40	0.559	0.361	Valid
	41	0.596	0.361	Valid
	42	0.68	0.361	Valid
	43	0.661	0.361	Valid
	44	0.427	0.361	Valid
	45	0.484	0.361	Valid

	46	0.536	0.361	Valid
	47	0.485	0.361	Valid
	48	0.464	0.361	Valid
	49	0.705	0.361	Valid
	50	0.661	0.361	Valid

Berdasar hasil analisis yang diperoleh dari batas nilai korelasi 0,361 dapat disimpulkan bahwa 50 butir pernyataan yang valid 49 pernyataan dan tidak valid 1.

2. Uji Reliabilitas

Sinonim dari Reliabilitas atau keandalan adalah keterpercayaan dengan kata lain instrumennya dapat dipercaya.¹²⁰ Reliabilitas adalah sebuah alat ukur yang menyatakan bahwa instrument tersebut sudah dapat dipercaya, sedangkan instrument yang sudah dipercaya maka akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi dari hasil ukur untuk melihat kecermatan pengukuran. Adapun Kriterianya adalah suatu data dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach alfa* > 0,7. Dalam perhitungan Reliabilitas diuji dengan bantuan *Software* hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6

Uji Relianilitas Variabel X

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.904	24

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* dari skala Perilaku sabar lebih besar dari nilai alpha sebesar $0.904 > 0.7$. hal ini menunjukkan bahwa skala tersebut reliabel.

Tabel 7

Uji Relianilitas Variabel Y

¹²⁰ Silalahi Ulber, "Metode Penelitian Sosial" (Bandung, Unpar Press: 2006) 219

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.943	26

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* dari skala Perilaku sabar lebih besar dari nilai alpha sebesar $0.943 > 0.7$. hal ini menunjukkan bahwa skala tersebut reliable. Menurut Anwar di bawah ini adalah alat ukur Reliabilitas:

$\alpha > 0,9$ = Sangat Tinggi

$\alpha > 0,8$ = Tinggi

$\alpha > 0,7$ = Cukup Tinggi

$\alpha > 0,6$ = Rendah

$\alpha > 0,5$ = Sangat Rendah

H. Teknik Analisis Hasil

1. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang kebenarannya masih harus diuji atau laporan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Menurut Bruce W.Tuchman (2016), hipotesis merupakan suatu harapan mengenai peristiwa-peristiwa yang didasarkan pada asumsi dari hubungan antara variabel. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Bertujuan untuk menguji pengaruh antara dua variabel. Regresi ini memiliki dasar hubungan fungsional ataupun kausal antara satu *variabel dependen* (X) dan *variabel Independen* (Y). Analisis Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan variabel bebas.¹²¹

b. Analisis Koefisien Korelasi

¹²¹ Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2014), 251.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel dan ukuran untuk mengetahui hasil dari pengaruh adalah statistik parametrik. Adapun uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment Correlation*. Korelasi Pearson adalah uji statistik parametrik untuk menentukan hubungan antara variabel yang berskala interval dengan menggunakan *software SPSS 20*.

Tabel 8
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

R	INTERPRETASI
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi tersebut diabaikan (dianggap tidak ada)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang cukup kuat atau sangat tinggi

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien ini Determinasi untuk menentukan erat tidak hubungan antara keduanya, tanpa menjelaskan seberapa presentasi perubahan pada variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X melalui hubungan linier antara X dan Y dan hal ini dapat dijelaskan oleh koefisien determinasi. Dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2; \text{dimana } R^2 = \text{Koefisien Determinasi (KD)}$$

Dalam menginterpretasikannya biasanya R^2 dinyatakan dalam presentase maka :

$$R^2 \times 100\%$$

Sehingga koefisien determinasi menyatakan seberapa besar presentase perubahan-perubahan pada variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X melalui hubungan liniernya.



BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Perilaku Sabar pada Odapus

Gambaran perilaku sabar pada Odapus memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan tentang pengaruh perilaku sabar pada Odapus. Dalam penelitian ini, klasifikasi pengaruh perilaku sabar dilakukan berdasarkan tingkat difensi yaitu rendah, sedang dan tinggi. Untuk mendapatkan rentang nilai klasifikasi pengaruh perilaku sabar menggunakan data lapangan yang telah dihimpun sebelumnya, yang didapat dijadikan pedoman untuk memperoleh rentang skor. Data hasil yang didapat adalah sebagai berikut :

- a. Nilai batas rendah diperoleh dari bobot pernyataan dikali bobot jawaban, maka $23 \times 1 = 23$
- b. Nilai batas tinggi diperoleh dari bobot pernyataan dikali bobot jawaban, maka $23 \times 5 = 115$
- c. Rentang diperoleh dari nilai batas tinggi dikurang nilai batas rendah, maka $115 - 23 = 92$
- d. Panjang interval diperoleh dari rentang dibagi banyaknya klasifikasi, maka $92 : 3 = 31$

Tabel 9

Nilai Rentang Klasifikasi Perilaku Sabar

KLASIFIKASI	NILAI RENTANG
Rendah	23 – 53
Sedang	54 – 84
Tinggi	85 – 115

Berdasarkan perhitungan distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa dari 30 sampel, Terdapat 1 responden atau sekitar 3% memiliki perilaku sabar yang dikategorikan rendah, 9 responden atau sekitar 30% memiliki perilaku sabar yang dikategorikan sedang, dan 20 responden atau sekitar

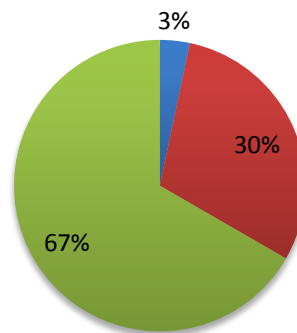
67% memiliki perilaku sabar yang dikategorikan Tinggi. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa mayoritas Odapus memiliki perilaku sabar dalam klasifikasi tinggi.

Tabel 10
Klasifikasi Sabar

KLASIFIKASI	FREKUENSI	PERSENTASE
Rendah	1	3%
Sedang	9	30%
Tinggi	20	67%
Total	30	100%



■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi



Berdasarkan Nilai rata-rata dari klasifikasi Perilaku sabar didapat hasil sebesar 91, hal tersebut sesuai dengan hasil distribusi frekuensi di atas yang menunjukkan bahwa sebagian besar Odapus berada dalam klasifikasi tinggi, yang berarti bahwa mereka memiliki perilaku sabar yang tinggi, nilai terendah dari perilaku sabar pada Odapus yaitu 53 dan nilai tertinggi dari nilai perilaku sabar pada Odapus yaitu 112.

Tabel 11
Nilai rata-rata, Nilai Terendah, dan Nilai Tertinggi

RATA-RATA	NILAI TERENDAH	NILAI TERTINGGI
91	53	112

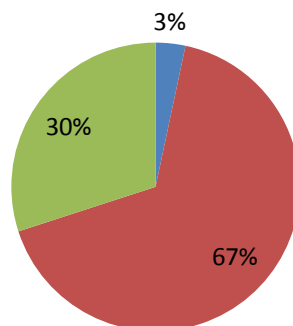
Analisis Data Skala Sabar Variabel X

Tabel 12
Hasil Aspek Pengendalian Diri

KLASIFIKASI	FREKUENSI	PERSENTASE
Rendah	1	3%
Sedang	20	67%
Tinggi	9	30%
Jumlah	30	100%

Diagram 2
Aspek Pengendalian Diri

■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi



Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pada Aspek pengendalian diri Odapus terdapat 1 responden atau sekitar 3% yang memiliki pengendalian diri yang rendah. Sedangkan, terdapat 20 responden atau sekitar 67% yang memiliki pengendalian diri yang sedang, dan 9 responden atau sekitar 30% memiliki pengendalian diri yang tinggi.

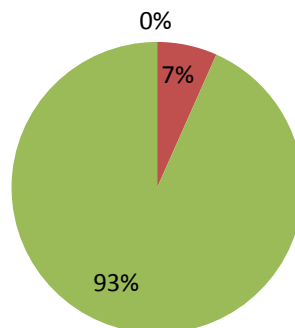
Dengan demikian dapat menandakan Odapus didominasi dengan yang memiliki pengendalian diri yang sedang.

Tabel 13
Hasil Aspek Ketabahan

KLASIFIKASI	FREKUENSI	PERSENTASE
Rendah	0	0%
Sedang	2	7%
Tinggi	28	93%
Jumlah	30	100%

Diagram 3
Aspek Ketabahan

■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi



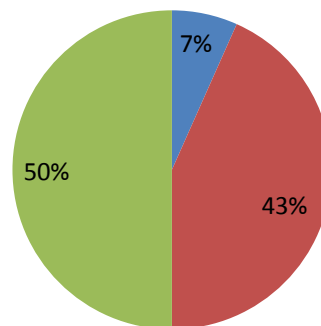
Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pada Aspek ketabahan Odapus tidak terdapat yang memiliki pengendalian diri yang rendah. Sedangkan, terdapat 2 responden atau sekitar 7% yang memiliki aspek ketabahan yang sedang, dan 28 responden atau sekitar 93% memiliki pengendalian diri yang tinggi. Dengan demikian dapat menandakan Odapus didominasi dengan yang memiliki aspek ketabahan yang tinggi.

Tabel 14
Hasil Aspek Kegigihan

KLASIFIKASI	FREKUENSI	PERSENTASE
Rendah	2	7%
Sedang	13	43%
Tinggi	15	50%
Jumlah	30	100%

Diagram 4
Aspek Kegigihan

■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi

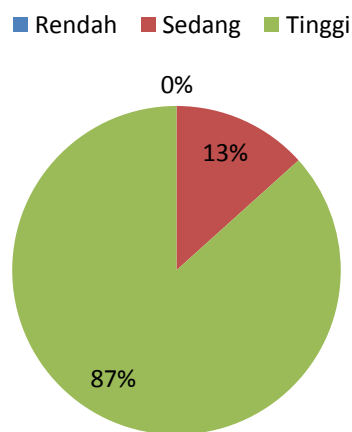


Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pada Aspek kegigihan Odapus terdapat 2 responden atau sekitar 7% yang memiliki kegigihan yang rendah. Sedangkan, terdapat 13 responden atau sekitar 43% yang memiliki kegigihan yang sedang, dan 15 responden atau sekitar 50% memiliki kegigihan yang tinggi. Dengan demikian dapat menandakan Odapus didominasi dengan yang memiliki aspek kegigihan yang tinggi.

Tabel 15
Hasil Aspek Ketaatan

KLASIFIKASI	FREKUENSI	PERSENTASE
Rendah	0	0%
Sedang	4	13%
Tinggi	26	87%
Jumlah	30	100%

Diagram 5
Aspek Ketaatan

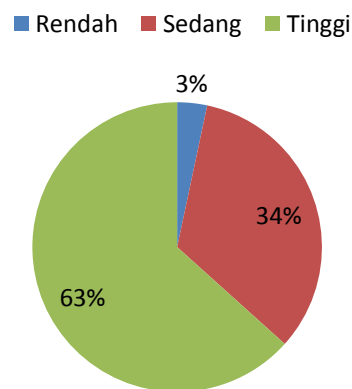


Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pada Aspek ketaatan Odapus tidak terdapat responden yang memiliki aspek ketaatan yang rendah. Sedangkan, terdapat 4 responden atau sekitar 13% yang memiliki ketaatan yang sedang, dan 26 responden atau sekitar 87% memiliki ketaatan yang tinggi. Dengan demikian dapat menandakan Odapus didominasi dengan yang memiliki aspek ketaatan yang tinggi.

Tabel 16
Hasil Aspek Strategi

KLASIFIKASI	FREKUENSI	PERSENTASE
Rendah	1	3%
Sedang	10	33%
Tinggi	19	63%
Jumlah	30	100%

Diagram 6
Aspek Strategi



Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pada Aspek strategi Odapus terdapat 1 responden atau sekitar 3% yang memiliki aspek strategi sabar yang rendah. Sedangkan, terdapat 10 responden atau sekitar 33% yang memiliki aspek strategi yang sedang, dan 19 responden atau sekitar 63% memiliki aspek strategi yang tinggi. Dengan demikian dapat menandakan Odapus didominasi dengan yang memiliki aspek strategi yang tinggi.

B. Gambaran Kualitas Hidup pada Odapus

Gambaran kualitas hidup memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan mengenai tingkat kualitas hidup pada Odapus, dalam penelitian ini klasifikasi kualitas hidup dilakukan berdasarkan tingkat diferensi yaitu rendah, sedang dan tinggi. Untuk mendapatkan rentang nilai klasifikasi kualitas hidup menggunakan data dilapangan yang telah dihimpun sebelumnya, yang didapat dijadikan pedoman untuk memperoleh rentan skor. Data hasil yang didapat adalah sebagai berikut :

- a. Nilai batas rendah diperoleh dari bobot pernyataan dikali bobot jawaban, maka $26 \times 1 = 26$
- b. Nilai batas tinggi diperoleh dari bobot pernyataan dikali bobot jawaban, maka $26 \times 5 = 130$
- c. Rentang diperoleh dari nilai batas tinggi dikurang nilai batas rendah, maka $130 - 26 = 104$
- d. Pajang interval diperoleh dari rentang dibagi banyaknya klasifikasi, maka $104 : 3 = 35$

Tabel 17

Nilai Rentang Klasifikasi Kualitas Hidup

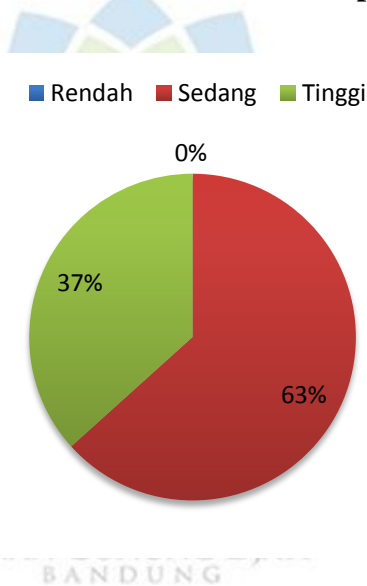
KLASIFIKASI	NILAI RENTANG
Rendah	26 – 60
Sedang	61 – 95
Tinggi	96 – 130

Berdasarkan perhitungan distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa dari 30 sampel, tidak terdapat responden yang memiliki perilaku sabar yang dikategorikan rendah, 19 responden atau sekitar 63% memiliki kualitas hidup yang dikategorikan sedang, dan 11 responden atau sekitar 37% memiliki kualitas hidup yang dikategorikan Tinggi. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa mayoritas Odapus memiliki kualitas hidup dalam klasifikasi sedang.

Tabel 18
Klasifikasi Kualitas Hidup

KLASIFIKASI	FREKUENSI	PERSENTASE
Rendah	0	0%
Sedang	19	63%
Tinggi	11	37%
Total	30	100%

Diagram 7
Klasifikasi Kualitas Hidup



Berdasarkan Nilai rata-rata dari klasifikasi kualitas hidup didapat hasil sebesar 95, hal tersebut sesuai dengan hasil distribusi frekuensi di atas yang menunjukan bahwa sebagian besar Odapus berada dalam klasifikasi sedang, yang berarti bahwa mereka memiliki kualitas yang sedang, nilai terendah dari perilaku sabar pada Odapus yaitu 67 dan nilai tertinggi dari nilai perilaku sabar pada Odapus yaitu 124.

Tabel 19
Nilai rata-rata, Nilai Terendah, dan Nilai Tertinggi

RATA-RATA	NILAI TERENDAH	NILAI TERTINGGI
95	67	124

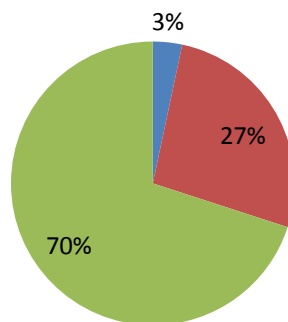
Analisis Data Skala Kualitas hidup Variabel Y

Tabel 20
Hasil Dimensi Psikologis

KLASIFIKASI	FREKUENSI	PERSENTASE
Rendah	1	3%
Sedang	8	27%
Tinggi	21	70%
Jumlah	30	100%

Diagram 8
Dimensi Psikologis

■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi



Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pada dimensi psikologis kualitas hidup Odapus terdapat 1 responden atau sekitar 3% yang memiliki psikologis yang rendah. Sedangkan, terdapat 8 responden atau sekitar 27% yang memiliki dimensi psikologis yang sedang, dan 21 responden atau sekitar 70% memiliki dimensi psikologis yang tinggi.

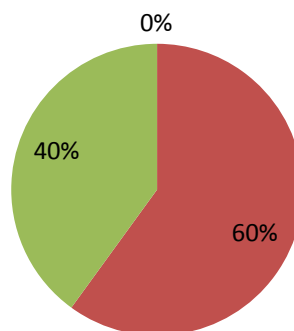
Dengan demikian dapat menandakan Odapus didominasi dengan yang memiliki dimensi psikologis yang tinggi.

Tabel 21
Hasil Dimensi Fisik

KLASIFIKASI	FREKUENSI	PERSENTASE
Rendah	0	0%
Sedang	18	60%
Tinggi	12	40%
Jumlah	30	100%

Diagram 9
Dimensi Fisik

■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi

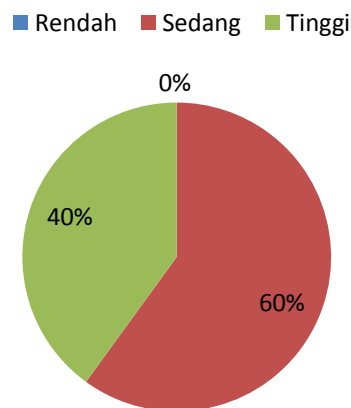


Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pada dimensi Fisik kualitas hidup Odapus tidak terdapat responden yang memiliki keadaan fisik yang rendah. Sedangkan, terdapat 18 responden atau sekitar 60% yang memiliki dimensi fisik yang sedang, dan 12 responden atau sekitar 40% memiliki dimensi fisik yang tinggi. Dengan demikian dapat menandakan Odapus didominasi dengan yang memiliki dimensi fisik yang sedang.

Tabel 22
Hasil Dimensi Lingkungan

KLASIFIKASI	FREKUENSI	PERSENTASE
Rendah	0	0%
Sedang	18	60%
Tinggi	12	40%
Jumlah	30	100%

Diagram 10
Dimensi Lingkungan

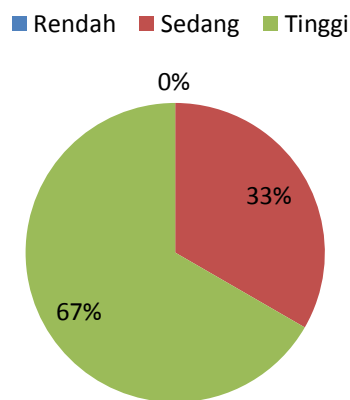


Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pada dimensi Lingkungan kualitas hidup Odapus terdapat 18 responden atau sekitar 60% yang memiliki pengaruh dari lingkungan yang sedang. Sedangkan, terdapat 12 responden atau sekitar 40% yang memiliki pengaruh lingkungan yang tinggi. Dengan demikian dapat menandakan Odapus didominasi dengan yang memiliki dimensi psikologis yang sedang.

Tabel 23
Hasil Dimensi Sosial

KLASIFIKASI	FREKUENSI	PERSENTASE
Rendah	0	0%
Sedang	10	33%
Tinggi	20	67%
Jumlah	30	100%

Diagram 11
Dimensi Sosial



Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pada dimensi sosial kualitas hidup Odapus tidak terdapat responden memiliki dimensi sosial yang rendah. Sedangkan, terdapat 10 responden atau sekitar 33% yang memiliki dimensi sosial yang sedang, dan 20 responden atau sekitar 67% memiliki dimensi sosial yang tinggi. Dengan demikian dapat menandakan Odapus didominasi dengan yang memiliki dimensi sosial yang tinggi.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh perilaku sabar terhadap kualitas hidup pada Odapus. Uji hipotesis dilakukan dengan teknik analisa data berupa *person product moment correlation* dengan bantuan *SPSS 20 for windows*. Hasil Uji hipotesis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

1. Koefisien Korelasi

Tabel 24
Hasil Uji Korelasi



	X	Y
X	Pearson Correlation	.630**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y	Pearson Correlation	.630**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hipotesis Kasus ini :

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara perilaku sabar terhadap kualitas hidup pada Odapus.
- H_1 : terdapat pengaruh antara perilaku sabar terhadap kualitas hidup pada Odapus.

Keputusan berdasarkan nilai probabilitas:

- Jika $(sig) > \alpha$, maka H_0 diterima.
- Jika $(sig) < \alpha$, maka H_0 di tolak

Dari tabel *Correlation* nilai sig sebesar 0,000.

Pada Kasus ini nilai $\alpha = 0.01$.

Dari hasil perbandingan antara sig dan α , diperoleh:

$Sig = 0,000 < \alpha = 0,01$ sehingga keputusan H_0 ditolak, dan H_1 diterima.

Jadi, Terdapat korelasi yang moderat atau sedang antara perilaku sabar terhadap kualitas hidup Odapus.

Namun, Mengacu kepada pendapat Guilford nilai koefisien korelasi (dengan mengabaikan tanda positif dan negative) dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Tabel 25
Interprestasi Nilai Koefisien Korelasi

BESARNYA NILAI	INTERPRETASI
$0 < 0,2$	Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
$0,2 < 0,4$	Hubungan yang kecil atau tidak erat
$0,4 < 0,7$	Hubungan yang moderat atau sedang
$0,7 < 0,9$	Hubungan yang erat
$0,9 < 1,0$	Hubungan yang sangat erat

- Hasil *Correlation*

Terdapat korelasi antara perilaku sabar terhadap kualitas hidup yang moderat atau sedang positif , yaitu 0,640. Arti positif adalah hubungan antara variabel X dan Y berbanding lurus. Maksud tidak terbalik di sini, semakin tinggi perilaku sabar, maka semakin tinggi kualitas hidup. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah perilaku sabar, maka semakin rendah kualitas hidup Odapus.

2. Regresi

Tabel 26
Summary Regresi

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.630 ^a	.397	.376	11.378

a. Predictors: (Constant), X

Output Bagian Model Summary : Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,630. Dari output tersebut koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,397, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Trust) terhadap variabel terkait (Partisipasi) adalah 39,3%.

Tabel 27
Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.634	14.647		2.228	.034
X	.686	.160	.630	4.294	.000

a. Dependent Variable: Y

put bagian Coefficient: Diketahui nilai Constant (a) sebesar 32,634 sedangkai nilai Trust (b/koefisien regresi) sebesar 0,686, sehingga persamaan regresi dapat ditulis:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 32,634 + 0,686X$$

Permasalahan tersebut dapat diterjemahkan:

Konstanta sebesar 32,634, mengandung arti konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 32,634.

Koefisien regresi X sebesar 0,686 menyatakan bahwa setiap 1% nilai Trust, maka nilai partisipasi berkurang sebesar 0,686. Koefisien regresi bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif atau berbanding lurus.

Hipotesis Kasus ini :

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara perilaku sabar terhadap kualitas hidup pada Odapus.
- H_1 : terdapat pengaruh antara perilaku sabar terhadap kualitas hidup pada Odapus.

Keputusan berdasarkan nilai probabilitas:

$$H_0 : \alpha = 0.$$

$$H_1 : \alpha \neq 0.$$

- Jika $(sig) > \alpha$, maka H_0 diterima.
- Jika $(sig) \leq \alpha$, maka H_0 ditolak

Dari tabel *Correlation* (a) nilai sig sebesar 0,000.

Nilai α , karena uji dua sisi maka nilai α -nya dibagi 2, sehingga nilai $\alpha = 0,01/2 = 0,005$.

Ternyata $sig = 0,000 < 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jadi, Terdapat korelasi yang moderat atau sedang antara Perilaku sabar

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidaknya antara perilaku sabar terhadap kualitas hidup pada Odapus. Menurut hasil yang diperoleh dari penelitian ini, terdapat korelasi positif antara perilaku sabar terhadap kualitas hidup pada Odapus. Penelitian ini mengambil 30 sample Odapus dengan menggunakan angket sabar dan kualitas hidup WHOQOL BREF dengan jumlah 50 pernyataan. Adapun data yang valid dari perilaku sabar 23 dari 24 item pernyataan dan untuk kualitas hidup sebanyak 26 dari 26 pernyataan. Diketahui dari hasil pengolahan data secara statistik bahwa tingkat perilaku sabar Odapus, mendapatkan skor tertinggi sebesar 112 atau 67% dan 53 atau 30% untuk skor terendah, sedangkan untuk kualitas hidup tertinggi 124 atau 63% dan 67 atau 37% untuk skor terendah.

Hasil dari aspek pengendalian diri responden mayoritas berada pada klasifikasi sedang sebanyak 20 responden atau 67%, klasifikasi tinggi terdapat 9 responden atau 30%, dan klasifikasi rendah 1 responden atau 3% hasil tersebut sejalan dengan penelitian Ernawati dalam skripsinya yang berjudul pemikiran Tallal Alie Turfe tentang sabar sebagai terapi meredam gelisah hati implikasinya terhadap kesehatan mental menjelaskan pengendalian diri atau nafsu adalah bagian dari sabar sebagai terapi untuk meredam gelisah dalam hati.

Dilihat dari aspek ketabahan mayoritas berada pada klasifikasi tinggi sebanyak 28 responden atau 95% dan 2 responden atau 7% termasuk klasifikasi sedang hasil tersebut sejalan dengan penelitian Subandi dalam jurnal psikologi ketabahan adalah kondisi seseorang tidak mengeluh walaupun dalam keadaan sulit sekalipun. Hasil dari aspek strategi terdapat 19% atau 63% termasuk klasifikasi tinggi, termasuk klasifikasi sedang 10 responden atau 33%, dan 1 responden atau 3% termasuk klasifikasi rendah. Strategi sabar dibutuhkan untuk membuat seseorang memunculkan kesabaran atau memperkuatnya.

Hasil dari aspek kegigihan ditemukan bahwa mayoritas berada pada klasifikasi tinggi sebanyak 15 responden atau 50%, klasifikasi sedang 13 terdapat 13 responden atau 43%, dan klasifikasi rendah terdapat 2 responden atau 7% hasil tersebut sejalan dengan penelitian Karim Santoso dalam tesisnya yang berjudul pengaruh sabar dan motivasi prestasi terhadap kinerja menjelaskan bahwa ketika seseorang menyerahkan diri kepada Allah atas semua musibah yang menimpanya hal itu akan menyebabkan orang tersebut menjadi kuat dan gigih dalam menjalani hidup tanpa perasaan menderita dan putus asa.

Seseorang tidak dikatakan sebagai seorang yang penyabar sebelum ia mampu menahan diri dari ketaatan berarti berusaha selalu taat dan mampu menahan diri dari maksiat berarti berusaha untuk menutup pintu maksiat dan hasil dari aspek ketaatan terdapat 26 responden atau 87% yang termasuk klasifikasi tinggi dan 4 responden atau 13% termasuk kedalam klasifikasi sedang.

Kondisi fisik yang buruk akan berefek kepada psikologis Odapus hal ini sejalan dengan penelitian Lusiana Agustin bahwa faktor fisik akan mempengaruhi efek psikologis pada orang yang sakit ODHA. Hasil dari dimensi fisik Odapus mayoritas termasuk klasifikasi sedang 18 responden atau 60% dan 12 responden atau 40% termasuk klasifikasi tinggi dan Hasil dari dimensi psikologis 21 responden atau 70% termasuk klasifikasi yang tinggi, 8 responden atau 27% termasuk klasifikasi sedang, dan 1 responden atau 3% termasuk klasifikasi rendah.

Hasil dari dimensi lingkungan Odapus mayoritas berada pada klasifikasi sedang 18 responden atau 60% dan 12 responden atau 40% responden termasuk klasifikasi Tinggi. Hasil dari dimensi sosial Odapus mayoritas berada pada klasifikasi tinggi 20 responden atau 67% dan pada klasifikasi sedang sebanyak 10 responden atau 33%. Dimensi lingkungan dan sosial adalah faktor pendukung yang berpengaruh terhadap semangat Odapus untuk menjalani pengobatan rutin, hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang menyebutkan semakin besar

dukungan keluarga dan sosial semakin meningkatkan tingkat kepercayaan diri Odapus dalam berhubungan dengan masyarakat.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh yang moderat atau sedang dari perilaku sabar terhadap kualitas hidup pada Odapus, berdasarkan besarnya nilai determinasi R Square sebesar 0,397, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*Trust*) terhadap variabel terkait (*Partisipasi*) adalah 39,3%. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa hipotesis H_1 dapat diterima dan H_0 ditolak, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara perilaku sabar dengan kualitas hidup pada Odapus, karena signifikansi lebih kecil dari 0,01 ($0,000 < 0,005$).

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri Puspitasari Lim yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh spiritual terhadap kualitas hidup pada penderita kanker. Penelitian lain juga dilakukan oleh Lusiana Agustin menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara hubungan antara spiritual dengan kualitas hidup pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Sabar adalah salah satu bagian dari pemecah masalah (*Problem Solving*) yang dapat berpengaruh terhadap aspek psikologis Odapus. Jika Odapus menanamkan pemikiran positif dan sabar dalam setiap cobaan yang mereka alami, di samping dapat berpengaruh terhadap psikologis juga dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup Odapus.

Membiasakan berperilaku sabar juga memiliki banyak manfaat terhadap kesehatan Odapus, semakin odapus sabar dalam menghadapi penyakit lupusnya maka semakin cepat penyakitnya dapat dikendalikan yang mengakibatkan mereka terlepas dari obat-obatan dan beraktivitas lalu menikmati hidup seperti orang biasa lainnya. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan adanya pengaruh perilaku sabar terhadap kualitas hidup pada Odapus.

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh perilaku sabar terhadap kualitas hidup pada Odapus yang telah dilakukan oleh peneliti. Maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil data gambaran perilaku sabar pada Odapus mayoritas berada dalam klasifikasi tinggi yaitu sebanyak 20 responden (67%), klasifikasi rendah 9 responden (30%), dan 1 responden (3%) dari jumlah 30 responden.
2. Berdasarkan hasil data gambaran kualitas hidup pada Odapus mayoritas berada dalam klasifikasi tinggi yaitu sebanyak 11 responden (37%) dan klasifikasi sedang 19 responden (63%) dari jumlah 30 responden.
3. Terdapat pengaruh yang moderat atau sedang antara perilaku sabar terhadap kualitas hidup pada Odapus, karena nilai signifikansi lebih kecil dari $0,000 < 0,005$ dan nilai koefisien korelasi yang positif sebesar 0,640.

A. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dalam penjelasan yang dipaparkan di atas, karena keterbatasan yang dimiliki peneliti menyadari terdapat banyak kekurangan-kekurangan di dalamnya. Maka saran yang diajukan untuk lebih baik kedepannya adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan para Odapus yang menerapkan perilaku sabar dapat mengamalkannya lebih baik, bukan hanya sekedar sabar dalam menghadapi penyakitnya tetapi mengamalkan sabar dalam semua situasi.

2. Bagi keluarga, diharapkan dapat membantu dan memahami perasaan Odapus karena secara teori dukungan keluarga dapat memberi semangat Odapus untuk terus dapat menghadapi penyakitnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti dengan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif agar hasil penelitiannya semakin baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. (2001). *Ensiklopedi Hukum Islam*, Iv Jilid V. Jakarta: Pt Ikhtiar Baru Van Hoece.
- Abdullah, A. (2007). *Bekak Hidup Bahagia Dunia Akhirat*, Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Agustin, L. (2018). Hubungan Antara Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Orang Dengan Hiv/Aids(Odha), Tugas Akhir Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Al-Hasyim, A. (2013). *Akhlaq Rasulullah Menurut Bukhari Dan Muslim*, Depok: Gema Insani.
- Al-Jazairi, A. (2003). *Ensiklopedi Muslim Minhajul Muslim*, Jakarta: Darul Falah.
- Azra, A. (2008). *Ensiklopedi Tasawuf*, Bandung: Angkasa.
- Baiquni, A., Dan Arni, F. *Kamus Istilah Agama Islam*, Surabaya: Arkola T.T.
- Bungin, B. (2012). *Metodologi Penelitain Sosia Dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. (1996). *Ensiklopedi Islam Jilid 4*, Jakarta: Lehtiar Baru Van Hoeve.
- Fahrudin. (2016 Vol 14, No-1). Tasawuf Sebagai Upaya Pembersihan Hati Guna Mencapai Kedekatan Dengn Allah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*.
- Fatmawati, A. (2018).Regulasi Diri Pada Penyakit Kronis, Systemic Lupus Erythematosus, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 21 No 1 Maret
- Hafrudin, D. (2010). *Sakit Membawa Nikmat*, Depok: Gema Insani.
- Hambali, A., Ujam, J., (2013). *Psikologi Kepribadian (Lanjutan)*, Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Hanafi, AH. *Metode Penelitian Bahasa Untuk Penelitian (Tesis Dan Disertasi)*
- Haryanti, T. (2008). Sabar Dalam Pandangan Ibn Qayyin Al-Jauziyyah. (Skripsi), Fakultas Ushululludin Jurusan Aqidah Filsafat, Uin Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Hawari, (2001) H. *Manajemen Stres, Cemas Dan Depresi*, Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

- Infodatin. *Situasi Lupus Indonesia* (Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan RI: 2017).
- Jalil, MH, Dkk, (2016 Vol 11, No 11). Konsep Hati Menurut Al-Ghazali. *Jurnal Reflektika*.
- Juniman, PT. (2018). Hari Lupus Sedunia, Kesadaran Publik Akan Lupus Masih Rendah. Dikutip Pada Tanggal 31 Agustus 2019 Dari [Http://M.Cnnindonesia.Com/Gaya-Hidup/](http://M.Cnnindonesia.Com/Gaya-Hidup/).
- Khalid, A. (2006). *Sabar Dan Bahagia Metode Nabi Mencerdaskan Emosi*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Kristanto, AW. (2015 Vol 6. No 2). Motivasi Hidup Pada Penderita Lupus Dewasa. *Jurnal Spirit*.
- Lim, PP. (2018) Pengaruh Kebutuhan Spiritual Terhadap Kualitas Hidup Penderita Kanker Di Puskesmas Pacarkeling Surabaya, Tugas Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya
- Listari. Konsep Pendidikan Sabar Perspektif Al-Qur'an (Skripsi), Sekolah Ringgi Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga.
- Maria, D, Ediati, A. (2018 Vol 7 No. 2) Hubungan Antara Ketabahan Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Wanita Penyandang Lupus Eritematosus Sistemik. *Jurnal Empati*.
- Mujieg, MA, (2009) *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*. Bandung, Hikmah.
- Nasution. (2015). *Metode Penelitian*, Bandung: Tarsito.
- Patahillah. (2014), Konsep Sabar Menurut Imam Al-Ghazali. (Skripsi). Fakultas Ushulludin Jurusan Tasawuf Psikoterapi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Prasetyo, A., Kustanti, E. (2014). Bertahan Dengan Lupus Gambaran Resiliensi Pada Odapus, *Jurnal Psikologi Undip*. Vol 13 No 2 Oktober.
- Rosyida, A. 2015. Studi In Vivo Pengaruh Kombinasi Ekstrak Etanolik Herba Meniran (*Phyllanthus Niruri L.*), Daun Sirih Merah (*Piper Crocatum Ruiz & Pav.*) Dan Umbi Keladi Tikus (*Typhonium Flagelliforme (Lodd.) Blume*) Terhadap Respon Imun Non Spesifik Dan Spesifik. *Skripsi Farmasi Universitas Gadjah Mada*.

- Ryff, C.D., & Singer, B. (1998). *The Contours Of Positive Human Health*. Psychological Inquiry, 9(1).
- Salim, AH. (2009). *Menyembuhkan Penyakit Jiwa dan Fisik*. Depok: Gema Insani.
- Sari, D, Dkk. (2018 Vol 06 No. 02). Kualitas Hidup Lansia Di Tinjau Dari Sabar Dan Dukungan Social. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*.
- Sekarwiri, E. (2008). Hubungan Antara Kualitas Hidup Dan Sense Of Community Pada Warga Dki Jakarta Yang Tinggal Di Daerah Rawan Banjir, (Skripsi), Universitas Indonesia; Jakarta.
- Sholihin, M. (2010). *Menyatu Diri Dengan Ilahi Makrifat Ruhani Syaikh 'Abd Al-Qadir Al-Jailani Dan Perspektifnya Terhadap Paham Manunggaling Kawula Gusti*, Jakarta: Suka Suku.
- Silalahi, U. (2006). *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, Unpar Press.
- Siswanto. (2007) *Kesehatan Mental Konsep, Cakupan dan Perkembangannya*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Situai Lupus Di Indonesia" 2017 Pusdatin
- Stuart, Gw. ((2006). *Buku Saku Keperawatan*, Jakarta, Egc.
- Subandi, (2011) Sabar sebuah Konsep Psikologi, *jurnal psikologi vol 38, no 2*, Fakultas Psikologi Gajah Mada.
- Subandi, K. Bingung, Dna Teror Dimensi Psikokultural Dam Pengalaman Psikotik, *Jurnal Psikologi Volume 34, No 1. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Madha*.
- Sugioni. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabetha.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryadi., Nasyrullah. (2008). *Rahasia Ibadah Orang Sakit*, Bandung: Madani Prima.
- Syadsyi, K. (2013). *Yakin Agar Hati Selalu Yakin Dengan Allah*, Jakarta: Amzah.
- Syarbini, A., Afsari, N. (2012). *Rahasia Super Dahsyat Dalam Sabar Dan Sholat*, Jakarta Selatan: Qultum Media.

- TaIniredja, T., Hidayati, M. (2012). *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, Bandung : Alfabetha.
- Tarwoto., Wartonah. (2010). *Kebutuhan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan. 4th Ed*, Jakarta: Salemba Medika.
- The Whoqolgroup.1994. Deveelopment Of Whoqol; *Ratinoale And Current Status*.
- Tim Baitul Kilmah. (2013). *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an Dan Hadits*, Yokyakarta: Kamil Pustaka.
- Tim Depdikbud. (1996). *Kamu Besar Bahasa Indonesia..*Jakarta: Gema Insani Press.
- Ummah, A. (2016). Hubungan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Panti Wredha Kota Semarang (Skripsi). Tugas Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Dipenogoro, Yogyakarta.
- Widiya, W. (2019). 10 Penyakit Ini Termasuk Gangguan Autoimu. Dikutip 31 Agustus 2019 Dari : [Http://M.Detik.Com/Health/Berita-Detikhealth](http://M.Detik.Com/Health/Berita-Detikhealth).
- Wijayanti, N. (2006). Refleksi Psikotis Dalam Karya Guy De Maupassant (Skripsi), Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Yasin, A., (2012). *Dahsyatnya Sabar Mengelola Hati Untuk Meraih Prestasi*, Jakarta: Qultummedia.
- Yulianti, I. (2017). Gambaran Dukungan Sosial Keluarga Dan Kualitas Hidup Lansia Dengan Hipertensi Di Puskesmas Citangkil Kota Cilegon (Skripsi) Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Yuwono, S. (2010, No 2.). Mengelola Stress Dalam Perspektif Islam Dan Psikologi. *Jurnal Psycho Idea*
- Zamry, A., *Sehat Tanpa Obat*. Bandung: Marja.
- Zubed, M. (2009). Hadis-Hadis Tentang Sabar Terhadap Cobaan Allah (Skripsi), Fakultas Ushuludin Jurusan Tafsir Hadis Univeristas Islam Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Skor Angket Kualitas Hidup

SUBJEK	No Butir												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	4
2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3
3	5	5	4	3	5	4	3	5	4	3	4	5	4
4	3	4	4	5	3	4	4	2	4	2	4	4	4
5	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4
6	5	4	3	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4
7	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3
8	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3
9	3	3	3	4	4	5	3	3	3	4	2	2	3
10	3	3	4	2	4	3	4	2	4	3	5	3	4
11	4	4	4	3	5	5	4	2	4	5	5	5	5
12	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	4
13	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3
14	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	5	3
15	4	4	4	5	4	4	3	5	4	3	4	3	3
16	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
17	4	3	3	3	4	4	3	4	4	5	5	5	4
18	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4
19	4	4	2	2	4	3	2	3	4	3	3	4	4
20	4	5	4	4	2	2	3	3	4	5	2	2	4
21	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4
22	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
24	4	4	4	2	4	2	2	2	5	5	3	3	3
25	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
26	3	2	4	3	2	3	2	2	4	3	3	4	2
27	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4
28	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3
29	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4
30	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4

Skor Angket Kualitas Hidup

SUBJEK	No Butir													Total Skor
	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	67
2	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	3	4	3	98
3	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	108
4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	5	3	3	3	90
5	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	5	89
6	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	118
7	2	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	90
8	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	75
9	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	88
10	2	5	5	3	3	4	4	2	5	3	4	5	3	92
11	5	5	4	3	4	3	4	3	4	5	5	5	4	109
12	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	116
13	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	70
14	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	90
15	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	3	104
16	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	114
17	3	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	106
18	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
19	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	88
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	94
21	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	92
22	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	106
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	95
24	1	4	4	3	3	3	3	4	5	5	5	3	3	89
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	124
26	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	1	72
27	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	87
28	2	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	87
29	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	2	112
30	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	84

Skor Angket Sabar

SUB JEK	No Butir																				To tal Sk or			
	2 7	2 8	2 9	3 0	3 1	3 2	3 4	3 5	3 6	3 7	3 8	3 9	4 0	4 1	4 2	4 3	4 4	4 5	4 6	4 7		4 8	4 9	5 0
1	2	2	1	5	2	3	4	4	2	2	2	2	5	5	3	5	4	5	5	5	5	2	5	12
2	3	2	4	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	9
3	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	3	5	4	3	2	5	5	12
4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	8
5	3	4	4	5	3	4	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	15
6	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	15
7	3	2	4	3	3	3	4	1	4	5	2	2	4	3	3	4	3	2	5	2	5	3	4	12
8	2	3	3	4	2	4	5	3	4	3	4	2	5	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	11
9	3	4	4	3	3	3	4	5	5	5	3	5	5	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	14
10	1	4	3	3	3	5	5	3	5	5	2	2	5	4	4	3	5	5	3	5	4	5	5	14
11	3	4	4	5	2	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	2	3	3	5	11
12	4	4	4	4	4	3	5	4	3	5	5	2	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	13
13	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	6
14	4	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	15
15	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	12
16	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	5	3	5	5	3	4	5	4	4	4	5	13
17	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	1	1	5	2	5	5	5	15
18	3	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	15
19	3	4	3	4	3	3	4	3	5	5	3	4	5	3	4	5	3	5	5	4	5	4	5	14
20	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	15
21	3	3	3	3	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	4	5	3	3	5	5	5	5	2	12
22	3	4	4	4	4	4	5	3	5	5	3	2	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	15
23	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	5	3	3	5	2	5	3	3	11
24	5	1	3	5	3	4	5	2	5	5	2	2	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	14
25	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	15
26	1	4	1	4	1	5	5	4	2	2	4	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	14
27	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	5	4	4	5	2	2	5	3	3	3	3	9
28	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	10
29	3	3	4	3	3	4	3	4	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	15
30	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	5	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	15

KUESIONER

Assalamu'alaikum Salam sejahtera untuk kita semua.

Responden yang terhormat,

Saya adalah Nur Ayu Hidayah Mahasiswi Semester akhir di fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, yang sedang melakukan penelitian mengenai Pengaruh Sikap sebar terhadap kualitas hidup Odoqus. Pada kesempatan ini saya mohon Doa, kerjasama dan dukungannya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden. Penelitian ini bersifat rahasia sehingga kerahasiaan data akan dijaga dan data tersebutpun hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Mudah-mudahan menjadi amal jariyah dan semoga segala urusannya dipermudah. Aamin...

(Pilihlah jawaban dengan apa yang anda rasakan saat ini)

*Required

1. NAMA : *

2. Jenis Kelamin *

Mark only one oval.

- Perempuan
 Laki-Laki

3. Tanggal Lahir *

Example: January 7, 2019

4. Bagaimana menurut anda kualitas hidup anda? *

Mark only one oval.

- Sangat Buruk
 Buruk
 Biasa saja
 Baik
 Sangat Baik

5. Seberapa puas anda terhadap kesehatan anda? *

Mark only one oval.

- Sangat Kecewa
 Kecewa
 Biasa saja
 Puas
 Sangat Puas

6. Seberapa jauh rasa sakit fisik anda sehingga dapat mencegah anda dalam beraktifitas ? (dalam SEBULAN terakhir) *

6. Seberapa jauh rasa sakit fisik anda sehingga dapat mencegah anda dalam beraktifitas ? (dalam SEBULAN terakhir) *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah Mengganggu
- Sedikit Mengganggu
- Biasa Saja
- Sering Mengganggu
- Sangat Sering Mengganggu

7. Seberapa banyak anda membutuhkan terapi medis untuk dapat beraktifitas dalam kehidupan sehari-hari? (dalam SEBULAN terakhir) *

Mark only one oval.

- Tidak Sama Sekali
- Sedikit
- Sedang
- Sering
- Sangat Sering

8. Seberapa jauh anda menikmati hidup anda? (dalam SEBULAN terakhir) *

Mark only one oval.

- Tidak Sama Sekali
- Sedikit
- Sedang
- Sering
- Sangat Sering

9. Seberapa jauh, anda merasa hidup anda sangat berarti? (dalam SEBULAN terakhir) *

Mark only one oval.

- Tidak Sama Sekali
- Sedikit
- Sedang
- Sering
- Sangat Sering

10. Seberapa Jauh, Anda mampu berkonsentrasi? (dalam SEBULAN terakhir) *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Kadang - Kadang
- Sering

11. Secara umum, Apakah anda merasa Aman dalam kehidupan sehari-hari? (dalam SEBULAN terakhir) *

Mark only one oval.

- Tidak Sama Sekali
- Sedikit
- Sedang
- Sering
- Sangat Sering

12. Seberapa Sehat lingkungan sarana dan prasarana dimana anda tinggal? (dalam SEBULAN terakhir) *

Mark only one oval.

- Sangat Buruk
- Buruk
- Biasa saja
- Baik
- Sangat Baik

13. Apakah anda memiliki Energi yang cukup untuk beraktifitas sehari-hari? (dalam SEMINGGU terakhir) *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Kadang-kadang
- Sering
- Selalu

14. Apakah anda dapat menerima penampilan tubuh anda? (dalam SEMINGGU terakhir) *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Kadang-kadang
- Sering
- Selalu

15. Apakah anda memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan anda? (dalam SEMINGGU terakhir) *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Kadang-kadang
- Sering

16. Seberapa jauh ketersediaan informasi bagi kehidupan anda dari hari ke hari? (dalam SEMINGGU terakhir) *

Mark only one oval.

Sangat Buruk

Buruk

Biasa Saja

Baik

Sangat Baik

17. Seberapa banyak anda memiliki kesempatan untuk bersenang-senang/rekreasi? (dalam SEMINGGU terakhir) *

Mark only one oval.

Tidak Sama Sekali

Sedikit

Sedang

Sering

selalu

18. Seberapa bagus kemampuan anda dalam bergaul ? (dalam SEMINGGU Terakhir) *

Mark only one oval.

Sangat Buruk

Buruk

Biasa Saja

Baik

Sangat Baik

19. Seberapa puasah anda dengan tidur anda? (dalam SEMINGGU Terakhir) *

Mark only one oval.

Sangat Buruk

Buruk

Biasa Saja

Baik

Sangat Baik

20. Seberapa puasah anda dengan kemampuan anda untuk Melakukan aktivitas kehidupan ada sehari-hari? (dalam SEMINGGU terakhir) *

Mark only one oval.

Tidak pernah

Jarang

Biasa Saja

Sering

Sangat Sering

21. Seberapa puasah anda dengan kemampuan anda dalam bekerja? (dalam SEMINGGU terakhir) *

Mark only one oval.

- Sangat Buruk
- Buruk
- Biasa Saja
- Baik
- Sangat Baik

22. Seberapa puasah anda terhadap diri anda? (dalam SEMINGGU terakhir) *

Mark only one oval.

- Sangat Buruk
- Buruk
- Biasa Saja
- Baik
- Sangat Baik

23. Seberapa puasah anda dengan hubungan personal/sosial anda? (dalam SEMINGGU terakhir) *

Mark only one oval.

- Buruk Sekali
- Buruk
- Biasa Saja
- Baik
- Sangat Baik

24. Seberapa puasah anda dengan kehidupan seksual anda? (dalam SEMINGGU terakhir) *

Mark only one oval.

- Sangat Buruk
- Buruk
- Biasa Saja
- Baik
- Sangat Baik

25. Seberapa puasah anda dengan dukungan yang anda peroleh dari teman anda?(dalam SEMINGGU terakhir) *

Mark only one oval.

- Sangat Buruk
- Buruk
- Biasa Saja
- Baik
- Sangat Baik

26. Seberapa puasah anda dengan kondisi tempat tinggal anda saat ini ? (dalam SEMINGGU terakhir) *

Mark only one oval.

- Buruk Sekali
- buruk
- Biasa saja
- Baik
- Sangat Baik

27. Seberapa puasah anda dengan akses anda pada layanan kesehatan? (dalam SEMINGGU terakhir) *

Mark only one oval.

- Sangat Buruk
- Buruk
- Biasa Saja
- Baik
- Sangat Baik

28. Seberapa puasah anda dengan transportasi? (dalam SEMINGGU terakhir) *

Mark only one oval.

- Sangat Buruk
- Buruk
- Biasa saja
- Baik
- Sangat Baik

29. Seberapa sering anda memiliki "feeling blue"(keceplan), putus asa, cemas dan depresi? (dalam SEBULAN terakhir) *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Kadang-Kadang
- sering
- Sangat Sering

30. Saya merasa panik ketika kondisi kesehatan menurun. *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Kadang-Kadang
- Sering
- Sangat Sering

31. Saya senang memuji orang lain.*

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Kadang-Kadang
- Sering
- Sangat Sering

32. Saya merasa nyaman dengan kondisi saya saat ini.*

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Kadang-Kadang
- Sering
- Sangat Sering

33. Saya tidak melampaskan kekesalan kepada orang lain.*

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Kadang-Kadang
- Sering
- Sangat Sering

34. Saya merasa tidak percaya diri dengan kondisi saya.*

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Kadang-Kadang
- Sering
- Sangat Sering

35. Saya mudah memaafkan kesalahan orang lain.*

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Kadang-Kadang
- Sering
- Sangat Sering

- Sering
- Sangat Sering

36. Saya malas untuk meminum obat atau hal lainnya sebagai usaha untuk kembali prima. *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Cukup sering
- Sangat sering
- Selalu

37. Saya tidak mudah berkata kasar. *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Cukup sering
- Sangat sering
- Selalu

38. Semua keinginan saya harus dituruti. *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Cukup sering
- Sangat sering
- Selalu

39. Saya merasa kebal dengan kondisi saya saat ini. *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Cukup sering
- Sangat sering
- Selalu

40. Saya merasa bersyukur dengan keadaan saya saat ini. *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Cukup sering
- Sangat sering
- Selalu

40. Saya merasa bersyukur dengan keadaan saya saat ini. *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Cukup sering
- Sangat sering
- Selalu

41. Saya dapat menahan diri dari keinginan pribadi yang berlebihan. *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Cukup sering
- Sangat sering
- Selalu

42. Saya tidak mengambil keputusan ketika sedang marah. *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Cukup sering
- Sangat sering
- Selalu

43. Saya berdoa setelah beribadah. *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Cukup sering
- Sangat sering
- Selalu

44. Saya mengetahui dan menerima semua resiko dari keputusan yang saya ambil. *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Cukup sering
- Sangat sering
- Selalu

44. Saya mengetahui dan menerima semua resiko dari keputusan yang saya ambil. *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Cukup sering
- Sangat sering
- Selalu

45. Ketika kondisi kesehatan menurun, saya merasa malas untuk beribadah. *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Cukup sering
- Sangat sering
- Selalu

46. Saya merasa lebih baik ketika selesai berdos. *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Cukup sering
- Sangat sering
- Selalu

47. Kondisi saya menjadi stabil karena mengikuti pengobatan tertentu. *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Cukup sering
- Sangat sering
- Selalu

48. Obat-Obatan hanya menjadi sebab Tuhan menjaga kesehatan saya. *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Cukup sering
- Sangat sering
- Selalu

48. Obat-Obatan hanya menjadi sebab Tuhan menjaga kesehatan saya. *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Cukup sering
- Sangat sering
- Selalu

49. Bagaimanapun keadaan saya, saya tetap beribadah. *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Cukup sering
- Sangat sering
- Selalu

50. Saya senang mendengar video/orbita motivasi tentang kesabaran. *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Cukup sering
- Sangat sering
- Selalu

51. Saya yakin semakin keadaan saya memburuk, pertolongan Tuhan semakin dekat. *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Cukup sering
- Sangat sering
- Selalu

52. Saya berusaha untuk meneladani kisah orang-orang sabar. *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Cukup sering
- Sangat sering

52. Saya berusaha untuk meneladani kisah orang-orang sabar. *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Cukup sering
- Sangat sering
- Selalu

53. Saya tetap menjalankan pengobatan meskipun hasilnya belum terlihat. *

Mark only one oval.

- Tidak Pernah
- Jarang
- Cukup sering
- Sangat sering
- Selalu

This content is neither created nor endorsed by Google.

Google Forms

PEDOMAN WAWANCARA

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana sikap anda ketika anda tau anda lupu?
2.	Apakah ada perbedaan dalam menjalankan aktivitas sebelum dan sesudah diagnose sakit lupus ?
3.	Apa yang dilakukan untuk mengurangi perasaan negative ?
4.	Apa perubahan fisik yang mengganggu ?
5.	Apa lingkungan membantu anda dalam proses penyembuhan ?



Catatan Lapangan Penelitian I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 2 Januari 2020.

Jam : 16:00- 17:00

Lokasi : Rumah ibu Riyah

Sumber Data : Ibu Riyah

Deskripsi Data :

Narasumber adalah ibu Riyah seorang ibu rumah tangga, Dalam wawancara ini, penulis menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana perasaan dan kondisi dari narasumber setelah mengetahui penyakit tersebut. Dan juga berkaitan dengan bagaimana dampak sikap sabarnya.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa kondisi ibu ketika sebelum dan sesudah mengetahui dirinya Odapus mengalami perubahan dari segi emosi, fisik dan kegiatan sosialnya. Kondisi fisik ibu Riyah mengalami perubahan yang signifikan, seperti badan menjadi lebih kecil dan rambut rontok. Rambut rontok yang membuat ibu merasa terpukul karena rambut itu adalah mahkota bagi seorang perempuan. Ibu Riyah sangat bersyukur dengan mengalami penyakit seperti ini walaupun demikian ibu tetap bisa Untuk lingkungan dari ibu Riyah sendiri